

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Paparan Data

Sebelum dipaparkan data mengenai optimalisasi peran zakat infak dan sedekah pada penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Tulungagung, akan dipaparkan data dua profil Organisasi Pengelola Zakat yaitu profil BAZNAS Kabupaten Tulungagung dan Yatim Mandiri Tulungagung.

BAZNAS Kabupaten Tulungagung merupakan lembaga pengelola zakat bentukan dari pemerintah. Terletak di jalan Mayor Sujadi No. 172, berlokasi strategis dan mudah dijangkau. Memiliki 11 (sebelas) orang anggota yaitu 5 (lima) orang anggota komisioner dan 6 (enam) orang anggota staf bidang. Masa jabatan kerja anggota dijabat selama 5 (lima) tahun dan dapat dipilih kembali untuk 1 (satu) kali masa jabatan.<sup>186</sup>

Yatim Mandiri Tulunaggung merupakan kantor cabang lembaga amil zakat yang sudah bersertifikat nasional, berpusat di Kota Surabaya. Yatim Mandiri sudah memiliki legalisitas melalui aspek legal formal sebagai berikut:<sup>187</sup>

Surat Keputusan	: SK. KEMENAG RI No. 185 Tahun 2016
Akta Notaris	: Trining Ariswati, S.H. No. 100 Tahun 1994
Surat Keterangan Domisili	: 745/05/436.11.23.1/2011
Keputusan MENKUMHAM RI	: AHU-2413.AH.01.02.2008

---

<sup>186</sup> Dokumentasi, *Profil Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung*, 2016.

<sup>187</sup> Dokumentasi yang di ambil dari majalah Yatim Mandiri "Cinta Karena Allah", Edisi Februari 2018, h. 5.

Perubahan Akta Yayasan : Maya Ekasari Budiningsih, S.H.  
No. 12 Tahun 2008

NPWP 02.840.224.6-609.000

Yatim Mandiri membuka salah satu kantor cabangnya di Tulungagung sekitar bulan Februari tahun 2012 di Desa Modjopanggung. Seiring berjalannya waktu sekitar 2 tahun dengan anemo masyarakat yang terus meningkat, akhirnya Yatim Mandiri Tulungagung memutuskan untuk pindah kantor dikawasan kota yaitu Perumahan Wisma Indah Kedungwaru. Berjalan kurun waktu 2 tahun dengan kantor yang tidak terlalu besar dan kebutuhan fasilitas yang terus meningkat dengan anemo masyarakat yang meningkat pula dengan persetujuan dari kantor pusat akhirnya kantor Yatim Mandiri pindah kantor di Jalan Pahlawan III No. 5A, Kedungwaru Tulungagung, Telp. (0355) 332 306, 0857 9090 1400.<sup>188</sup>

## **1. Mekanisme Pengelolaan Zakat Infak dan Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung dan Yatim Mandiri Tulungagung**

### **a. Mekanisme Pengelolaan Zakat Infak dan Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung (Situs I)**

Dibalik terbentuknya suatu lembaga ada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini dituangkan dalam sebuah visi misi lembaga, termasuk visi misi BAZNAS Kabupaten Tulungagung. Visi BAZNAS Kabupaten Tulungagung adalah menjadi badan pengelola zakat yang amanah, profesional, tanggung jawab dan akuntabel. Misi BAZNAS Kabupaten Tulungagung adalah (1)

---

<sup>188</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fatkhor Rohman selaku Kepala Cabang pada Hari Senin, 22 Juni 2020.

meningkatkan kesadaran berzakat melalui amil zakat, (2) meningkatkan penghimpunan dan pendayagunaan zakat nasional sesuai dengan ketentuan syari'ah dan prinsip manajemen modern, (3) menumbuhkan kembangkan pengelolaan/aman zakat yang amanah, transparan, profesional dan terintegrasi, (4) memaksimalkan peran zakat dan menanggulangi kemiskinan di Indonesia melalui sinergi dan koordinasi dengan lembaga terkait.<sup>189</sup>

Visi misi merupakan sebuah perwujudan perencanaan garis besar pada lembaga. Ini menjadi acuan untuk pembuatan RKAT maupun dibuatnya program-program dalam pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak H. Zainul Fuad, S.E., M.Pd. sebagai berikut:

“Dalam perencanaan kita, sebenarnya panduannya itu yaitu ya visi misi lembaga BAZNAS. Visi misi tersebut merupakan pedoman kita dalam membuat RKAT maupun program-program dalam pendistribusian dan pendayagunaan zakat.”<sup>190</sup>

Perencanaan kegiatan pengelolaan zakat infak sedekah berangkat dari Rapat Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT). Perencanaan RKAT ini dibuat diakhir tahun yang disahkan oleh BAZNAS Pusat, kemudian dijalankan diawal tahun. RKAT ini berisikan program beserta rincian dana yang akan disalurkan dalam setahun kedepan. Perencanaan ini diharapkan bisa mencapai target yang direncanakan, namun ada kemungkinan tidak sesuai dengan rencana. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Astri Latifah S.E. sebagai berikut:

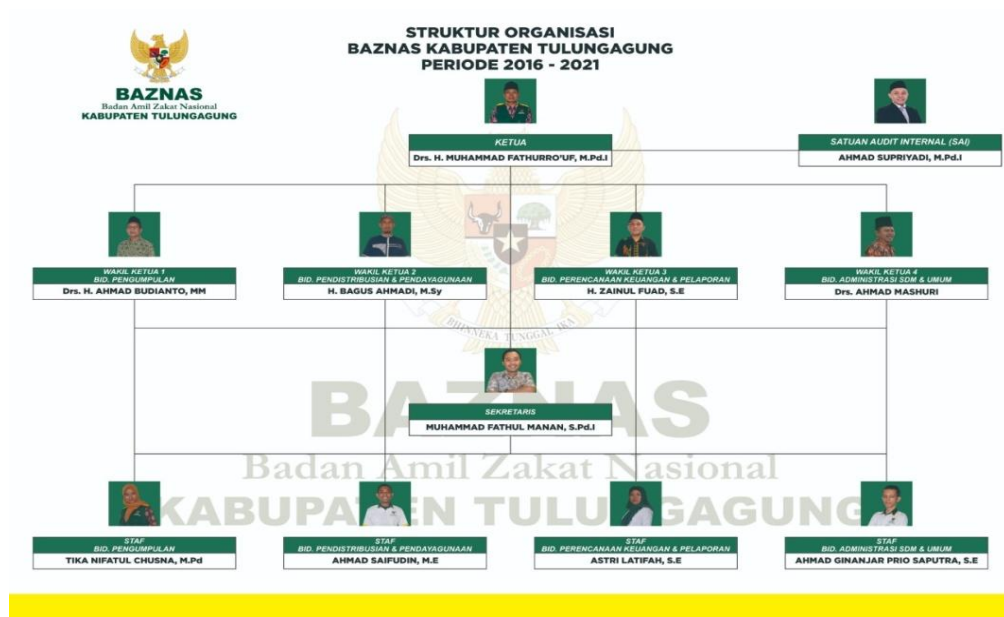
---

<sup>189</sup> Dokumentasi, “Rencana Strategis (RESTR) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung”, periode tahun 2016-2021, h. 21.

<sup>190</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Zainul Fuad, S.E., M.Pd. selaku Wakil Ketua III Bidang Perencanaan dan Laporan Keuangan, pada hari Rabu 1 Juli 2020.

“Kita melakukan perencanaan kegiatan itu dengan dibuatnya RKAT, misalnya kita akan membuat RKAT tahun 2020, jadi pembuatannya itu di akhir tahun 2019. Acuannya dana yang disalurkan di tahun 2020 itu dari penerimaan tahun 2019. Kita rencanakan program-program apa saja yang dilakukan kemudian nominal besaran penyalurannya berapa. Kalau sudah jadi kemudian kita kirimkan ke BAZNAS Pusat untuk disahkan. Kan ini sifatnya masih rencana, jadi kadang mencapai target atau terpenuhi, kadang tidak terpenuhi.”<sup>191</sup>

Pembagian tugas kerja diperlukan untuk memfokuskan kinerja masing-masing pegawai. Pemberian tugas secara spesifik, hal ini akan menciptakan kelancaran dalam pengelolaan zakat infak dan sedekah. Susunan Kepengurusan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung Masa Bakti Tahun 2016 sampai dengan 2021 dalam Surat Keputusan Bupati No: 188.45/144/013/2016 Tanggal 21 April 2016 sebagai berikut:<sup>192</sup>



Gambar 4.1. Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Tulungagung Periode 2016-2021<sup>193</sup>

<sup>191</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Astri Latifah, S.E. selaku Staf Bidang Perencanaan dan Pelaporan, pada hari Sabtu 25 Juni 2020.

<sup>192</sup> Redaksi Buletin BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Edisi XVIII, Desember 2018, h. 1.

<sup>193</sup> Dokumentasi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung.

Ketua	: Drs. H. Muhammad Fathurro'uf, M.Pd.I.
Wakil Ketua I	: Drs. H. Budianto, M.M.
Wakil Ketua II	: H. Bagus Ahmadi, S.Pd.I., M.Sy., M.Pd.I.
Wakil Ketua III	: H. Zainul Fuad, S.E., M.Pd.
Wakil Ketua IV	: Drs. Ahmad Mashuri
Satuan Audit Internal	: Ahmad Supriyadi, M.Pd.I
Sekretaris	: Muhammad Fathul Manan, S.Pd.I.
Staf Bidang Pengumpulan	: Tika Naifaul Chusna, M.Pd.
Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan	: Ahmad Saifudin, S.E.
Staf Bidang Perencanaan dan Pelaporan	: Asri Latifah, S.E.
Staf Administrasi, SDM dan Umum	: Ahmad Ginanjar Priosaputro, S.E.

Berdasarkan Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 3 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kelola Kerja Badan Amil Zakat Nasional Provinsi dan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota, ketua dan wakil ketua mempunyai tugas sebagai berikut:<sup>194</sup>

- 1) Ketua, mempunyai tugas memimpin pelaksanaan tugas Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota.
- 2) Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan, mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pengumpulan zakat. Dalam menjalankan tugasnya, Bidang Pengumpulan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut: 1) penyusunan strategi pengumpulan zakat; 2) melaksanakan pengelolaan dan pengembangan data muzaki; 3) pelaksanaan kampanye zakat; 4) pelaksanaan dan pengendalian pengumpul zakat; 5) pelaksanaan

---

<sup>194</sup> Redaksi Buletin BAZNAS Kabupaten Tulungagung..., h. 4.

pelayanan muzaki; 6) pelaksanaan evaluasi pengelolaan; 7) penyusunan laporan dan pertanggungjawaban pengumpulan zakat; 8) pelaksanaan penerimaan dan tidak lanjut komplain atas layanan muzaki; 9) koordinasi pelaksanaan pengumpulan zakat tingkat kabupaten/kota.

- 3) Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, mempunyai tugas pelaksanaan pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut: 1) penyusunan strategi pendistribusian dan pendayagunaan; 2) pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan data muzaki; 3) pelaksanaan pengelolaan dan pendayagunaan zakat; 4) pelaksanaan evaluasi pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat; 5) penyusunan pelaporan pendistribusian dan pendayagunaan zakat; 6) koordinasi pelaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat tingkat kabupaten/kota.
- 4) Wakil Ketua III Bidang Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan, mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan perencanaan, keuran dan pelaporan. Dalam melaksanakan tugas, Bidang Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut: 1) penyiapan penyusunan perencanaan strategis pengelolaan zakat tingkat kabupaten/kota; 2) penyusunan rencana tahunan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota; 3) pelaksanaan evaluasi tahunan dan lima tahunan rencana pengelolaan zakat kabupaten/kota; 4) pelaksanaan pengelolaan keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota; 5)

- pelaksanaan sistem akuntansi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota; 6) penyusunan laporan keuangan dan laporan akuntabilitas kinerja Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota; 7) penyiapan penyusunan laporan pengelolaan zakat tingkat kabupaten/kota.
- 5) Wakil Ketua IV Bidang Administrasi, Sumber Daya Manusia dan Umum, mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan amil Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota, administrasi perkantoran, komunikasi, umum dan pemberian rekomendasi. Dalam menjalankan tugas tersebut, Bidang Administrasi, Sumber Daya Manusia dan Umum melaksanakan fungsi sebagai berikut: 1) penyusunan strategi pengelolaan amil Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota; 2) pelaksanaan perencanaan amil Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota; 3) pelaksanaan pengembangan amil Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota; 6) penyusunan rencana strategi komunikasi dan hubungan masyarakat Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota; 7) pelaksanaan strategi komunikasi dan hubungan masyarakat Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota; 8) pengadaan, pencatatan, pemeliharaan, pengendalian dan pelaporan aset Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota; 9) pemberian rekomendasi pembukuan perwakilan Lembaga Amil Zakat berskala provinsi kabupaten/kota.
- 6) Direktur Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung mempunyai tugas yakni membantu dalam Ketua dan Wakil Ketua dalam

pelaksanaan kegiatan serta mengkoordinasi seluruh staf Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung.

- 7) Staf Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung bertugas membantu wakil ketua sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Penentuan dan pembuatan program BAZNAS Kabupaten Tulungagung selain berlandaskan dari visi misi, juga didasari atas skala prioritas pemenuhan kebutuhan dasar mustahik setelah itu tercukupi dilanjutkan dengan pendayagunaan yang bersifat produktif. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Muhammad Fathul Manan sebagai berikut:

*“Innama shodaqotul lil fuqoro wal masaqin itu dasar al-qurannya, yang menjadi kebutuhan pokok yang harus terpenuhi dulu itu ya bantuan hidup. Dia kalo tidak dibantu oleh BAZNAS itu makan saja sulit, bergantung kepada pemberian orang lain. Baru kalo kebutuhan pokok itu sudah terpenuhi, kita merambah ke mustahik yang bisa diberdayakan, artinya kebutuhan pokok mustahik ini tercukupi dulu baru nanti yang lainnya. Katakanlah kalo mustahik itu bisa diberdayakan, kan tidak takut kelaparan kan tidak bergantung orang lain.”*<sup>195</sup>

BAZNAS Kabupaten Tulungagung dalam pendistribusiannya diwujudkan dalam beberapa program besar yaitu Tulungagung Sehat, Tulungagung Cerdas, Tulungagung Peduli, Tulungagung Taqwa dan Tulungagung Makmur.<sup>196</sup>

Pendistribusian zakat konsumtif tradisional merupakan penyaluran zakat yang digunakan langsung sebagai pemenuhan kebutuhan hidup.

---

<sup>195</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Fathul Manan, S.Pd.I. selaku Sekretaris, pada hari Sabtu 25 Juli 2020.

<sup>196</sup> Redaksi Buletin BAZNAS Kabupaten Tulungagung..., h. 7.



Dimana termasuk dalam program Tulungagung Sehat, program Tulungagung Peduli dan program Tulungagung Taqwa. Sebagaimana yang telah dijelaskan Bapak H. Zainul Fuad, S.E., M.Pd. sebagai berikut:

“Programnya banyak sekali antara lain adalah kita memberikan biaya hidup kepada dhuafa sebatang kara, dadi wong wes ndak ndue keluarga ndak ndue dulur ndak ndue anak nd omah dewe emple, ndak iso nyambut gawe, ndak ndue pemasukan ndak ndue penghasilan, oleh karena itu oleh BAZNAS diberi biaya untuk makan satu bulannya Rp 300.000. Itu jumlahnya kurang lebih 225 orang se Tulungagung. Ini sudah berlaku sejak 2 tahun ini merupakan program unggulan BAZNAS Tulungung. Kemudian adalagi pengobatan, membantu kepada warga Tulungagung yang miskin yang sakit yang membutuhkan biaya dan lolos seleksi serta belum terjamah bantuan dari pemerintah yang lain maka itu kita prioritaskan. Kemudian lagi ada program bantuan alat kesehatan kepada pondok pesantren, ada sunatan masal, ada bantuan sosialisasi kepada daerah rawan akidah, kan di Tulungagung ini termasuk indeks permutadannya tinggi di Jawa Timur, ini kita ambil peran disana juga dengan menerjunkan dai-dai mengawal kepada para muallaf terutama, atau bahkan para non muslim yang sebenarnya ingin berislam, itu kita kawal. Ini di daerah Sendang kita punya 6 orang dai, untuk sementara Sendang saja karena disana itu permutadannya luar biasa masif dan terstruktur.”<sup>197</sup>

Program Tulungagung Cerdas dengan pendidikan, baik pemberian bantuan secara insidental maupun beasiswa penuh. Program tersebut termasuk dalam pendistribusian zakat konsumtif kreatif yaitu dana zakat diwujudkan dalam bentuk lain dari jenis barang semula. Sebagaimana yang telah dijelaskan Bapak H. Zainul Fuad, S.E., M.Pd. sebagai berikut:

“Ada lagi program pendidikan, bantuan alat sekolah itu insidental satu tahun sekali kepada siswa SD/MI, MTS/SMP, MA/SMA. Ada SKSS (Satu Keluarga Satu Sarjana) kita memberikan beasiswa kepada keluarga yang tidak mampu, yang didalam satu keluarga itu belum ada

---

<sup>197</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Zainul Fuad, S.E., M.Pd. selaku Wakil Ketua III Bidang Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan, pada Hari Rabu, 1 Juli 2020.

sarjananya satu pun. Kalo sudah ada sarjananya tidak masuk kriteria. Setiap tahunnya kita memberikan beasiswa ke 20 mahasiswa.”<sup>198</sup>

Program Tulungagung Makmur terkait dengan memproduktifkan zakat baik dalam bentuk bantuan alat kerja atau modal usaha. Pemberian bantuan alat kerja termasuk dalam program pendayagunaan zakat produktif tradisional yaitu dana zakat diberikan dalam bentuk barang-barang produksi. Sebagaimana yang telah dijelaskan Bapak H. Zainul Fuad, S.E., M.Pd. sebagai berikut:

“Kemudian yang lain adalah ada program bantuan alat kerja kepada para pekerja kecil, pedagang, asongan atau kaki lima kita bantu untuk alat kerjanya. Bentuknya ya bisa obrok/rombongnya atau meja untuk jualan atau minta wajan dan sebagainya.”<sup>199</sup>

Program pendayagunaan zakat lainnya diwujudkan dalam bentuk modal usaha yaitu program pinjaman lunak tanggung renteng, *zakat community development* dan komunitas website online. Pemberian bantuan ini termasuk dalam program pendayagunaan zakat produktif kreatif dimana dana zakat diwujudkan dalam bentuk modal. Program ini diperuntukkan untuk mustahik berbasis kelompok. Sebagaimana yang telah dijelaskan Bapak H. Zainul Fuad, S.E., M.Pd. sebagai berikut:

“Untuk yang produktif ada ZCD (Zakat Community Development) ada komunitas yang sudah terlaksana, ada komunitas peternak ikan tidak punya modal maka kita beri zakat. Zakatnya itu dipake untuk membuat kolam, menyewa tanah, benih, pakan. Setelah satu tahun panen mereka sudah bisa mandiri. Kemudian harta zakat itu digulirkan ke petani ikan yang lain dan seterusnya. Ini sudah berjalan tiga tahun di desa bendiljati, wonorejo dan dan tambakrejo. Kemudian ada lagi zakat kita salurkan untuk komunitas website online, kita membangun

---

<sup>198</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Zainul Fuad, S.E., M.Pd. selaku Wakil Ketua III Bidang Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan, pada hari Rabu, 1 Juli 2020.

<sup>199</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Zainul Fuad, S.E., M.Pd. selaku Wakil Ketua III Bidang Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan, pada hari Rabu, 1 Juli 2020.

wibesite online untuk dagang online jadi itu nanti bisa gabung dengan bukalapak, tokopedia itu sudah terlaksana tinggal pengembangannya saja. Yang produktif lagi ada pinjaman lunak, yaitu memberikan pinjaman kepada pedagang kaki lima, asongan, itu yang sesuai dengan namanya, pinjam tanpa ada uang administrasi tanpa ada uang imbalan yang penting mereka mengangsur membayar setiap bulan. Itu jumlahnya ada sekitar 50 atau 60 orang.<sup>200</sup>

Inovasi program sesuai dengan kebutuhan mustahik dalam mengoptimalkan peran zakat juga dituangkan dalam program-program BAZNAS Kabupaten Tulungagung. Inovasi ini harus tetap sesuai peraturan yang berlaku yang telah digariskan oleh BAZNAS Pusat. Sebagaimana yang telah dijelaskan Bapak H. Zainul Fuad, S.E., M.Pd. sebagai berikut:

“Inovasi program diperbolehkan asalkan tidak keluar dari koridor aturan baku yang telah digariskan oleh BAZNAS Pusat. Jadikan ada aturan aturannya kemudian semua program-program yang disusun itu harus didasarkan dan dituangkan dalam RKAT, Setiap tahun itu kita bikin kemudian disahkan oleh BAZNAS Pusat. Dalam satu tahun itu programnya ya mengacu pada yang telah digariskan sebelumnya. Misalnya tahun 2020 begini, ini RKAT nya sudah pada akhir 2019 kemarin, kemudian ada kondisi luar biasa pandemi covid-19 maka RKAT ini banyak yang kita ubah yang asalnya untuk bantuan pemberdayaan, kita gantikan sebagai penanggulangan covid-19. Ada beberapa yang kita alihkan tentu saja nanti mengenai administrasi terkait dengan RKAT kita buat berita acaranya, bahwa ada perubahan penggunaan, karena situasi yang darurat tadi.”<sup>201</sup>

Senada dengan penjelasan dari Ibu Astri Latifah, S.E., pengembangan program sesuai dengan kebutuhan mustahik dan kondisi lapangan bisa dilakukan meskipun hal tersebut tidak sesuai dengan RKAT yang telah disahkan, namun bisa disiasati dengan membuat surat berita acara yang dikirimkan ke BAZNAS Pusat, berikut penjelasannya:

---

<sup>200</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Zainul Fuad, S.E., M.Pd. selaku Wakil Ketua III Bidang Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan, pada hari Rabu, 1 Juli 2020.

<sup>201</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Zainul Fuad, S.E., M.Pd. selaku Wakil Ketua III Bidang Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan, pada hari Rabu, 1 Juli 2020.

“*Zakat Community Development*, Bantuan alat kerja, program latihan usaha, bantuan kesehatan tahun ini kita alihkan untuk bantuan sembako Covid-19 sekitar 400 juta. Kan musibah ini tidak terduga, akhirnya kita telfon ke pusat kemudian kita buat berita acaranya untuk pengalihan dana bantuan penanganan covid yang sebelumnya tidak ada disusunan RKAT 2020 yang disahkan BAZANAS Pusat.”

Sumber daya manusia merupakan aset yang sangat penting dalam pencapaian visi misi lembaga. Pengelolaan zakat infak sedekah secara profesional untuk mencapai optimal membutuhkan sumber daya manusia yang kreatif, berkompeten dibidangnya serta profesional. Sebagaimana yang telah dijelaskan Bapak Ahmad Ginanjar Prio Saputra, S.E. sebagai berikut:

“SDM di BAZNAS Tulungagung masih belum bisa dikatakan mumpuni, sehingga masih perlu adanya peningkatan. Dikatakan mumpuni itu, mereka semua sudah pegang sertifikat amil. Sedangkan di BAZNAS Tulungagung masih satu yang mempunyai sertifikat. Tapi kalau SDM di BAZNAS dikatakan ahli, InsyaAllah sudah. Hal ini berdasarkan pengalaman yang sudah lama.”<sup>202</sup>

Sarana dan prasarana merupakan sebuah kekayaan berwujud yang dimiliki suatu lembaga untuk menunjang pelaksanaan kegiatan. Dalam hal ini BAZNAS Kabupaten Tulungagung masih belum bisa dikatakan terpenuhi, namun sudah dirasa cukup. Sebagaimana yang telah dijelaskan Bapak H. Zainul Fuad, S.E., M.Pd. sebagai berikut:

“Untuk sarana dan prasarana, ya untuk kebutuhan yang sangat minim itu sudah terpenuhi, untuk kantor sudah bisa ditempati walaupun sebenarnya kurang representatif. Karea kantornya ya seperti kita tau ini kalau hujan, bocor ini membahayakan pada alat-alat yang lain, membahayakan keselamatan juga. Alat transportasi ada, kemudian IT sudah dianggap cukup walaupun belum sempurna.”<sup>203</sup>

---

<sup>202</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Ginanjar Prio Saputra, S.E. selaku Staf Bidang Administrasi SDM dan Umum, pada hari Senin, 6 Juli 2020.

<sup>203</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Zainul Fuad, S.E., M.Pd. selaku Wakil Ketua III Bidang Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan, pada hari Rabu, 1 Juli 2020.

Sumber pendanaan biaya operasional BAZNAS Kabupaten Tulungagung selain berasal dari bagian dana amil juga mendapat tambahan bantuan dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). APBD tersebut dana hibah khusus untuk biaya operasional bukan untuk penyaluran. Sebagaimana yang dijelaskan Ibu Astri Latifah, S.E. sebagai berikut:

“Untuk dana operasional kita selain dari dana amil juga ada dari APBD, untuk besarnya berapa itu belum pasti, itu keputusan dari Pemerintah Daerah, kalo gak salah itu tahun 2017 150 juta, tahun 2018-2019 200 juta, untuk tahun ini 300 juta, setiap tahun kita dapat, ini untuk operasional saja seperti gaji pegawai, kebutuhan kantor dll. Jadi dana operasional tidak untuk penyaluran.”<sup>204</sup>

Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) merupakan sebuah sistem informasi berbasis digital untuk mempermudah kinerja Badan Amil Zakat Nasional dalam tugasnya. Segala bentuk laporan penghimpunan, laporan keuangan, laporan pendistribusian, data diri mustahik dan data diri muzaki semua harus rekap di SIMBA. Sehingga semua data dapat terintegrasi dalam satu sistem *big data*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Muhammad Fathul Manan, S.Pd.I. sebagai berikut:

“SIMBA itu sebenarnya Sistem Informasi Manajemen BAZNAS. Sebenarnya sistem yang mempermudah pelaksana khususnya bagian keuangan, kemudian bagian pendistribusian itu bisa kerja maksimal. Artinya di dalam SIMBA itu sudah termuat data mulai dari mustahik, muzaki, semuanya ada. Barangsiapa yang membayar zakatnya lewat BAZNAS yaitu harus tercatat. Namanya siapa dan lain sebagainya. Nantinya muzaki yang data dirinya sudah tersubmit di SIMBA akan muncul/mendapatkan NPWZ (Nomor Pokok Wajib Zakat). Begitupun mustahiknya siapa harus jelas. Baik mustahik perorangan maupun mustahik kelompok. Harus memberikan data diri untuk tersubmit di SIMBA. Kemudian SIMBA juga ada pelaporannya, pelaporan ini

---

<sup>204</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Astri Latifah, S.E. selaku Staf Bidang Perencanaan dan Pelaporan, pada hari Sabtu 25 Juni 2020.

bagian keuangan yang paling membidangi. Rekapitulasinya dan seterusnya, pokoknya apa yang dibutuhkan untuk pembukuan itu sudah tercukupi di SIMBA ini.”<sup>205</sup>

Laporan pertanggungjawaban seperti laporan penghimpunan dan laporan penyaluran perlu dipublikasi sebagai bentuk transparansi kinerja BAZNAS Kabupaten Tulungagung. Sehingga menciptakan kepercayaan dan menarik simpati masyarakat. Sebagaimana yang telah dijelaskan Bapak H. Zainul Fuad, S.E., M.Pd. sebagai berikut:

“Kita banyak cara dalam memberikan transparansi ke masyarakat seperti pemberian bukti setor zakat, pemberitaan di koran, menerbitkan buletin yang berisikan tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan, laporan keuangan baik dana terkumpul dan penyaluran. Kemudian kita juga memanfaatkan media digital seperti website dan instagram untuk publikasi.”<sup>206</sup>

Senada dengan penjelasan Ibu Astri Latifah, S.E., dalam hal transparansi laporan penerimaan dan pendistribusian BAZNAS Kabupaten sudah melakukan hal tersebut baik dipublikasi di media cetak maupun media digital, sebagai berikut:

“Untuk laporan penerimaan dan penyaluran kita selalu lakukan publikasi, bisa melalui buletin biasanya kita mencetak 1-2 kali dalam sebulan, kita juga mengirimkan ke instansi-instansi yang menjadi UPZ kita 3 bulan sekali, kita juga lakukan publikasi di sosial media seperti instagram, kemudian setiap ada muzaki yang setor zakat itu pasti dapat pemberitahuan kwitansi yang dikirim ke email atau nomor muzaki tersebut.”<sup>207</sup>

Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011

---

<sup>205</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Fathul Manan, S.Pd.I. selaku Sekretaris, pada hari Sabtu, 4 Juli 2020.

<sup>206</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Zainul Fuad, S.E., M.Pd. selaku Wakil Ketua III Bidang Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan, pada hari Rabu, 1 Juli 2020.

<sup>207</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Astri Latifah, S.E. selaku Staf Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan, pada hari Sabtu, 25 Juli 2020.

tentang pengelolaan zakat pasal 45 (b) melakukan koordinasi dengan kantor kementerian agama kabupaten/kota dan instansi terkait di tingkat kabupaten/kota dalam pelaksanaan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. BAZNAS Kabupaten Tulungagung telah melakukan hal tersebut setahun sekali dengan melibatkan pihak-pihak terkait terutama Lembaga Amil Zakat Nasional. Hal ini sangat perlu dilakukan guna untuk mencapai optimalnya peran zakat infak sedekah. Sebagaimana yang telah dijelaskan Bapak Bagus Ahmadi, S.Pd.I., M.Sy., M.Pd.I. sebagai berikut:

“Kalau lembaga lembaga zakat itu memang sesuai amanat undang-undang memang diharuskan ada komunikasi, bisa sharing program, bisa sharing informasi dalam pendataan data muzaki dan sebagainya dilakukan dengan sesama lembaga pengelola zakat. Dengan pihak pihak lain dengan dinas, pembkab dengan MUI dengan kemenag. Saya koordinasi ini sudah terjalin baik dengan pemkab, dengan dinas-dinas terkait maupun dengan sesama lembaga zakat. Kita punya namanya MUSCAB (Musyawarah Cabang) setahun sekali dengan melibatkan seluruh komponen yang terkait. Disitu kita sampaikan progres-proges BAZNAS, nanti juga ada masukan dan usulan usulan dari mereka yang dibicarakan bersama. Itu langkah kita sebagai koordinasi.”<sup>208</sup>

BAZNAS Kabupaten Tulungagung yang telah mengadakan beberapa kali koordinasi dengan pihak-pihak terkait. Menghasilkan Forum Organisasi Zakat. Dengan telah dibentuknya ini diharapkan akan mudah dalam mengusulkan atau pendapat untuk mengoptimalkan zakat yang ada di Kabupaten Tulungagung. Sebagaimana yang telah dijelaskan Bapak Drs. H. Budianto, M.M. sebagai berikut:

“1 tahun sekali kita melakukan koordinasi dengan LAZ-LAZ. Tahun 2019 kita mengadakan RAKERDA di hotel Crown yang menghadirkan ketua BAZNAS RI dan Bupati. Rapat tersebut

---

<sup>208</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bagus Ahmadi, S.Pd.I., M.Sy., M.Pd.I. selaku Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, pada Hari Rabu, 1 Juli 2020.

membuat FOZ (Forum Organisasi Zakat). Jadi kalo ada apa-apa itu enak bisa komunikasi lewat ini.”<sup>209</sup>

Rapat koordinasi yang telah dilakukan BAZNAS Kabupaten Tulungagung dengan pihak terkait selain telah membentuk Forum Organisasi Zakat juga menghasilkan pemilah-milahan wilayah pendistribusian. Sebagaimana yang telah dijelaskan Muhammad Fathul Manan, S.Pd.I. sebagai berikut:

“Terkait dengan rapat koordinasi dengan lembaga amil zakat, hasil akhirnya ya sana itu mengajak membentuk FOZ pemilah-milahan wilayah pendistribusian. Kalau tentang penghimpunan masih belum. Karena kita di BAZNAS punya payung hukum yang jelas artinya undang-undang terus SK Bupati juga. Kalau mereka mau mengajak ke ASN kan otomatis tidak bisa. Bisa tetapi lewat personal masing-masing.”<sup>210</sup>

Potensi zakat infak sedekah di Kabupaten Tulungagung sangatlah besar. Dimana secara geografis Kabupaten Tulungagung yang memiliki luas wilayah 1.055,65 Km<sup>2</sup> atau sekitar 2,2% dari luas wilayah Provinsi Jawa Timur dan secara demografi memiliki 97,37% beragama Islam.<sup>211</sup> Perlu adanya tindakan yang efektif dan efisien dalam melakukan penghimpunan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Muhammad Fathul Manan, S.Pd.I. sebagai berikut:

“Jadi memang potensi zakat sebenarnya kalo di Tulungagung itu sangat besar, kalau kita terpaku pada angka 3M itu saya rasa masih jauh. Karena apa, Tulungagung itu secara geografis itu luas, yang kedua mayoritas penduduknya adalah muslim. Itu sudah satu point bahwa di Tulungagung itu potensi zakat besar. Dan juga rata-rata itu mamang orang kaya walaupun tidak semuanya. Jadi yang pertama kita

---

<sup>209</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Budianto, M.M. selaku Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan, pada Hari Senin, 6 Juli 2020.

<sup>210</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Fathul Manan, S.Pd.I. selaku Sekretaris, pada Hari Sabtu, 4 Juli 2020.

<sup>211</sup> Dokumentasi diambil dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, [tulungagungkab.bps.go.id](http://tulungagungkab.bps.go.id), diakses 4 Juli 2020.



lakukan adalah sosialisasi. Sosialisasi itu kan bentuknya tidak hanya model mengumpulkan orang terus menyampaikan orasi dan lain sebagainya, itu kan tidak. Kita kan cara pengenalan BAZNAS itu ada beberapa macam juga.”<sup>212</sup>

Sasaran calon muzaki penghimpunan BAZNAS Kabupaten Tulungagung pada umumnya masyarakat umum dan khususnya adalah Aparatur Sipil Negara. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Drs. H. Budianto, M.M. sebagai berikut:

“Pada dasarnya karena BAZNAS itu lembaga resmi Negara. Maka sasaran utamanya itu Aparatur Sipil Negara. Tetapi kalo berdasarkan pembayaran zakat ya semua masyarakat. Karena barangsiapa yang memenuhi nishab wajib membayar zakat. Kalau pegawai negeri dasarnya memang satu menurut penghasilannya itu didasarkan pada zakat profesi. Itu kena 2,5% yang memenuhi nishab. Didasarkan pada standar harga emas yang berlaku, kan berubah-ubah.”<sup>213</sup>

Banyak jenis golongan yang ada di masyarakat. Mulai dari kalangan profesional hingga kalangan masyarakat biasa. Hal ini diperlukan pendekatan yang berbeda dalam mengoptimalkan penghimpunan zakat infak sedekah yang telah dijelaskan oleh Bapak Muhammad Fathul Manan, S.Pd.I. sebagai berikut:

“Tinggal bidikannya siapa. Pertama ASN, yang paling mendominasi di kita. Kita mengenalkan BAZNAS ke ASN itu kita bisa melalui media cetak contohnya koran, buletin, laporan yang kita edarkan mulai dari penghimpunan pendistribusian dan lain sebagainya, itu kalau ASN. Memang karena yang namanya ASN otomatis dia berlingkup disebuah lembaga OPD (Organisasi Perangkat Daerah) jadi disitu harus ada resmi hitam diatas putih, makanya kita buat semacam buletin, laporan surat himbauan dan lain sebagainya. Untuk sosialisasi dikalangan masyarakat umum, justru ini yang harus lebih

---

<sup>212</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Fathul Manan, S.Pd.I. selaku Sekretaris, pada Hari Sabtu, 4 Juli 2020.

<sup>213</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Budianto, M.M. selaku Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan, pada hari Senin, 6 Juli 2020.

variatif. Khususnya untuk masyarakat yang saat ini sering memegang gadget.”<sup>214</sup>

Keuntungan yang dimiliki BAZNAS Kabupaten Tulungagung sebagai lembaga amil zakat bentukan pemerintah yaitu mendapat dukungan regulasi dari Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung berupa Surat Himbuan Berzakat yang ditujukan untuk Pegawai Negeri Sipil Swasta serta TNI/POLRI Muslim.<sup>215</sup>

BAZNAS Kabupaten Tulungagung selain melakukan penghimpunan secara langsung juga melakukan secara tidak langsung. Dimana memanfaatkan sosial media dalam penghimpunannya. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Muhammad Fathul Manan, S.Pd.I. sebagai berikut:

“Selain kita sosialisasi ke Organisasi Perangkat Daerah dengan resmi hitam diatas putih, makanya kita buat semacam buletin, laporan surat himbuan dan lain sebagainya, kita juga memaksimalkan lewat sosial media. Khususnya untuk masyarakat yang saat ini sering memegang gadget. Untuk pengoptimalan penghimpunan ini kita buat semudah mungkin akses para muzakki ke BAZNAS. Jadi bisa transfer, bisa jemput zakat, terus kemudian bisa langsung buka aplikasi scan kode QR yang nanti bisa langsung bertansaksi atau langsung nyambung ke BAZNAS, selain itu juga ada website yang fiturnya untuk penghitungan zakat dan transfernya kemana itu sudah kita sediakan. Itu adalah salah satu usaha untuk mengoptimalkan penghimpunan zakat khususnya.”<sup>216</sup>

Kabupaten Tulungagung banyak sekali pusat-pusat perbelanjaan yang ramai dikunjungi masyarakat. Hal ini BAZNAS Kabupaten Tulungagung melihat adanya potensi yang bagus dalam penghimpunan serta

---

<sup>214</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Fathul Manan, S.Pd.I. selaku Sekretaris, pada Hari Sabtu, 4 Juli 2020.

<sup>215</sup> Dokumen, Surat Himbuan Berzakat Nomor 451/0311/012/2013.

<sup>216</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Fathul Manan, S.Pd.I. selaku Sekretaris, pada Hari Sabtu, 4 Juli 2020.

memperkenalkan kepada masyarakat dengan membuka gerai. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Muhammad Fathul Manan, S.Pd.I. sebagai berikut:

“Terkait pendirian gerai zakat di pusat pusat keramaian itu belum terlaksana. Tapi di tahun 2020 hal itu sudah kita rencanakan. Jadi rencananya itu di Bravo, Appollo, Pemkab pada momen ramadhan dan itu rencana kita buka gerai. Tapi karena ada covid-19 dari surat proposal yang kita ajukan ke berbagai macam superstore itu ditolak. Bahkan di Pemda pun sudah disediakan tempat tinggal aksi. Tetapi ketika masuk bulan ramadhan ada Corona. Akhirnya gagal total semua. Itu sudah kita rencanakan mulai dari tempat, SDM sudah kita siapkan. Artinya disitu muzakki datang ke gerai langsung bisa transaksi dan koneksi SIMBA juga. Jadi SDM sudah kita latih.”<sup>217</sup>

Tabel 4.1. Penghimpunan Zakat Infak dan Sedekah 2017-2019  
Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung<sup>218</sup>

Tahun	Penghimpunan
2017	3.036.864.818
2018	3.719.296.568
2019	3.239.191.520

Tabel 4.2. Rencana dan Realisasi Penggalangan Muzaki  
Periode 1 Januari s/d 31 Desember Tahun 2019  
Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung<sup>219</sup>

Keterangan	Orang	
	Rencana	Realisasi
Penggalangan Muzaki	2857	7493
Muzaki	2.333	6.639
Munfik	524	854
Donatur CSR/PKBL	tidak tersedia	tidak tersedia
Donatur DSKL	-	-

Pendistribusian BAZNAS Kabupaten Tulungagung diwujudkan dalam 2 bentuk pendistribusian yaitu pendistribusian dalam program konsumtif dan

<sup>217</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Fathul Manan, S.Pd.I. selaku Sekretaris, pada Hari Sabtu, 4 Juli 2020.

<sup>218</sup> Dokumentasi diambil dari Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung Tulungagung, *Laporan Perubahan Dana 2017-2019*.

<sup>219</sup> Dokumentasi diambil dari Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung, *Laporan Rencana dan Realisasi Muzaki dan Penerimaan Manfaat Periode 1 Januari s/d 31 Desember Tahun 2019*.

pendayagunaan dalam program produktif. Prioritas utama dalam pendistribusian konsumtif yaitu untuk biaya hidup fakir miskin. Sebagaimana yang telah dijelaskan Bapak H. Bagus Ahmadi, S.Pd.I., M.Sy., M.Pd.I. sebagai berikut:

“Pemenuhan kebutuhan dasar, kalau pendistribusian itu ada bantuan untuk fakir miskin biaya hidup per bulan. Itu kita beri bantuan masing-masing orang 300rb dan sampai sekarang datanya sekitar 230an yang menerima se Tulungagung. Jadi perbulannya 300rb. Sasaran mustahiknnya itu adalah fakir miskin yang memang sudah tidak produktif, tua jompo, hidup sendiri dan mereka memang sangat membutuhkan uluran tangan dalam bentuk tunai, jadi konsumtif.”<sup>220</sup>

Pendayagunaan zakat produktif diwujudkan dalam program *Zakat Community Development*, pinjaman lunak tanggung renteng dan komunitas website online. Yang mana dalam program ini mustahiknnya berbasis kelompok. Sebagaimana yang telah dijelaskan Bapak Bagus Ahmadi, S.Pd.I., M.Sy., M.Pd.I. sebagai berikut:

“Kalau yang produktif kita ada pinjaman lunak, yang diajukan kelompok dari 5-10 pedagang mengajukan secara bersama jadi namanya tanggung renteng yang saling. Ada ZCD (Zakat Community Development) sudah 2 tahun berjalan, ini mau tahun ke 3. Itu kita memberi bantuan kepada masyarakat yang berbasis komunitas dan dana dari kita itu dikelola diproduktifkan untuk usaha yang mereka geluti selama ini. Kita berikan 100jt/tahun untuk para petani-petani ikan berlokasi di Bendiljati dan di Wonorejo. Tentu dana 100jt ini sangat kecil dalam pembangunan kolam ikan, sehingga menggandeng pihak pihak ketiga. Kita juga memberikan 100jt untuk teman-teman mahasiswa IAIN Tulungagung, komunitas mahasiswa yang kurang mampu membuat usaha jual beli online dengan membuat aplikasi yang tersedia di Playstore dengan nama “Sadean”. Nantinya diharapkan dikelola diproduktifkan yang incomenya dapat mencukupi kebutuhan kuliahnya.”<sup>221</sup>

---

<sup>220</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Bagus Ahmadi, S.Pd.I., M.Sy., M.Pd.I. selaku Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, pada Hari Rabu, 1 Juli 2020.

<sup>221</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Bagus Ahmadi, S.Pd.I., M.Sy., M.Pd.I. selaku Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, pada Hari Rabu, 1 Juli 2020.

Dalam mencapai pendistribusian yang optimal, BAZNAS Kabupaten Tulungagung harus tepat sasaran dan sesuai dengan ketentuan syariah. Untuk mendapatkan data administrasi yang akurat BAZNAS Kabupaten Tulungagung bekerjasama dengan Unit Pengumpul Zakat. Dimana Unit Pengumpul Zakat dalam memperoleh data-data mustahik dengan valid melalui perangkat desa. Sebagaimana yang telah dijelaskan Bapak Bagus H. Ahmadi, S.Pd.I., M.Sy., M.Pd.I. sebagai berikut:

“Kalau yang fakir miskin bantuan hidup perbulan itu kita minta data dari UPZ-UPZ bekerjasama dengan perangkat desa. Bisa diajukan dengan surat keterangan tidak mampu, fotocopy KK dan KTP kemudian kita proses dan kita survei. Kita berikan sampai mereka meninggal dunia. Begitupun ZCD dan pinjaman lunak, melalui pernyataan yang ditentukan kita survei dan proses. Sehingga kita dapat memastikan yang menerima benar-benar membutuhkan.”<sup>222</sup>

Upaya BAZNAS Kabupaten Tulungagung dalam mengoptimalkan pendistribusian zakat di seluruh wilayah Kabupaten Tulungagung secara merata dan tepat sasaran adalah berkoordinasi dengan Unit Pengumpul Zakat yang telah tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Tulungagung dan melibatkan mahasiswa penerima bantuan SKSS (Satu Keluarga Satu Sarjana). Sebagaimana yang telah dijelaskan Bapak Bagus H. Ahmadi, S.Pd.I., M.Sy., M.Pd.I. sebagai berikut:

“Dengan adanya UPZ akan mempermudah pendataan terkait yang berhak menerima bantuan dan mempermudah pendistribusian. Memanfaatkan juga mahasiswa penerima bantuan SKSS untuk menjadi relawan BAZNAS terkait survei, pendistribusian.”<sup>223</sup>

---

<sup>222</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Bagus Ahmadi, S.Pd.I., M.Sy., M.Pd.I. selaku Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, pada Hari Rabu, 1 Juli 2020.

<sup>223</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Bagus Ahmadi, S.Pd.I., M.Sy., M.Pd.I. selaku Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, pada Hari Rabu, 1 Juli 2020.

Salah satu program Tulungagung Makmur yaitu *Zakat Comunity Development* sangat berdampak bagi para mustahik. Mulai dari peningkatan perekonomian hingga pengalaman yang didapatkan oleh mustahik. Sebagaimana yang disampaikan salah satu penerima *Zakat Comunity Development*, beliau salah satu guru madrasah diniyah di daerah Bendiljati Wetan, Sumbergempol Bapak Muhammad Nurul Badwani (34 tahun) sebagai berikut:

“Program ini sangat berdampak mas, terutama dari segi perekonomian. Ya jelas terbantu dari program tersebut. Sebelumnya kan saya juga punya kolam di belakang rumah, kolam kecil-kecilan. Ya adalah pemasukan. Setelah mengikuti program ZCD itu yang jelas perekonomian ya lebih terangkat lagi. Yang kedua dalam hal relasi, baik relasi dalam hal budidaya, relasi investor serta pengalaman dari budidaya ikan patin. Terus terang ilmu budidaya ikan patin ya di ZCD itu, sebelumnya saya petani ikan gurami.”<sup>224</sup>

Hasil dari program *Zakat Comunity Development* akan diproduktifkan lagi oleh mustahik untuk pemenuhan kebutuhan hidup jangka panjang. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Muhammad Nurul Badwani (34 tahun) sebagai berikut:

“Rencana hasil dari ZCD itu saya produktifkan lagi. Saya berencana membangun kolam ikan lagi di belakang rumah, kebetulan ada lahan kosong kecil. Ini sudah tahap pembangunan. Sudah beli batako juga, itu juga hasil dari mengikuti ZCD.”<sup>225</sup>

Pada hari yang sama setelah peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Muhammad Nurul Badwani selaku pengurus Unit Pengumpul Zakat Desa Bendiljawi Wetan sekaligus penerima bantuan *Zakat Community*

---

<sup>224</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Nurul Badwani selaku Mustahik Program *Zakat Community Development* pada Hari Selasa, 7 Juli 2020.

<sup>225</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Nurul Badwani selaku Mustahik Program *Zakat Community Development* pada Hari Selasa, 7 Juli 2020.

*Development*, peneliti langsung melihat ke lokasi budidaya ikan patin di Desa Bendiljati Wetan sebagai perwujudan dari program *Zakat Community Development*. Disana terdapat 7 kolam ikan patin (5 kolam milik mustahik, 1 kolam milik investor dan 1 kolam milik dari pemilik tanah) serta berdiri 1 bangunan kecil untuk mensuplai kebutuhan listrik.<sup>226</sup>

Diharapkan dari program *Zakat Comunity Development* memiliki prospek berkelanjutan di desa Bendiljati Wetan dan intensitas pihak Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung perlu ditingkatkan dalam pemantauan perkembangan usaha. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Muhammad Nurul Badwani (34 tahun) sebagai berikut:

“Harapannya ada program lagi seperti ini, karena saya lihat masih ada beberapa orang disini yang memerlukan bantuan seperti itu. Sering-seringlah dari BAZNAS itu berkunjung ke kolam. Ya sebenarnya pernah di kunjungi tapi saya berharap untuk sering melakukan kunjungan untuk melihat perkembangan dari ZCD ini.”<sup>227</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan Bu Kasiah (60 tahun) sebagai berikut: “Kulo teng nggriyo piyambakan, keadaan kulo niki nggeh sakit. Kulo nggeh sadean sayur janganan teng pasar lek awak e pas sehat, nggeh niku ingkang damel tumbas obat, tumbas maeme, nggeh sing nggolekne ora enek.”<sup>228</sup> Wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi yang peneliti

---

<sup>226</sup> Hasil observasi di kolam ikan patin program *Zakat Community Development* Desa Bendiljati Wetan, pada Hari Selasa, 7 Juli 2020.

<sup>227</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Nurul Badwani selaku Mustahik Program *Zakat Community Development* pada Hari Selasa, 7 Juli 2020.

<sup>228</sup> Hasil wawancara dengan Bu Kasiah selaku Mustahik Program Bantuan Fakir Miskin pada Hari Jumat, 3 Juli 2020.

lakukan yaitu kriteria dan kondisi dari mustahik tersebut benar-benar membutuhkan bantuan terutama bangun rumah yang tidak layak huni.<sup>229</sup>

Program pemenuhan hidup untuk fakir miskin juga sangat membantu untuk para mustahik. Diharapkan untuk sering-sering memberi bantuan. Sebagaimana yang disampaikan salah satu penerima bantuan hidup mustahik fakir miskin Bu Kasiah (60 tahun) , Karangsono, Ngunut sebagai berikut:

“Yo alhamdulillah bantuane mbantu gae urip le. Yo gae tumbas beras, sayur, gulo ngunu kuwi. Gae maem mbendinane. Biasane diparingi 3 wulan pisan. Yo mugo-mugo lek marangi luweh kerep ae le.” (Ya Alhamdulillah bantuannya membantu buat hidup nak. Ya buat beli beras, sayur, gula gitu. Buat makan sehari-hari. Biasanya dikasih 3 bulan sekali. Ya semoga kalo memberi lebih sering aja nak).<sup>230</sup>

Peneliti juga melakukan kunjungan kerumah mustahik penerima bantuan biaya hidup fakir miskin di Desa Ngunut beliau adalah Mbah Karmi sudah berumur kurang lebih 70 tahun, hidup sebatang kara, untuk makan sehari-hari mengandalkan pemberian dari tetangga. Menurut penuturan beliau setiap bulannya mendapat bantuan dari BAZNAS Kab. Tulungagung.<sup>231</sup>

Tabel 4.3. Pendistribusian  
Zakat Infak dan Sedekah 2017-2019  
Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung<sup>232</sup>

Tahun	Pendistribusian
2017	4.014.427.888
2018	3.784.405.132
2019	3.178.378.344

<sup>229</sup> Hasil observasi di rumah Bu Kasiah selaku Mustahik Program Bantuan Fakir Miskin, Desa Karangsono, pada Hari Jumat, 3 Juli 2020.

<sup>230</sup> Hasil wawancara dengan Bu Kasiah selaku Mustahik Program Bantuan Fakir Miskin pada Hari Jumat, 3 Juli 2020.

<sup>231</sup> Hasil observasi di rumah Mbah Karmi selaku Mustahik Program Bantuan Fakir Miskin, Desa Ngunut, pada Hari Jumat, 3 Juli 2020.

<sup>232</sup> Dokumentasi diambil dari Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung, *Laporan Perubahan Dana 2017-2019*.



Tabel 4.4. Rencana dan Realisasi Penerima Manfaat  
 Periode 1 Januari s/d 31 Desember Tahun 2019  
 Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung<sup>233</sup>

Keterangan	Orang	
	Rencana	Realisasi
Penerima Manfaat Bidang	19222	2650
Pendidikan	790	899
Kesehatan	638	223
Kemanusiaan	17.371	1.369
Ekonomi	215	23
Dakwah-Advokasi	208	136

Pengawasan pengelolaan zakat infak dan sedekah pada BAZNAS Kabupaten Tulungagung dilakukan dengan adanya audit, baik secara audit internal maupun dari audit eksternal. Pada audit internal, BAZNAS Kabupaten Tulungagung memiliki pegawai satuan audit internal sedangkan untuk audit eksternal ada dua lembaga yang pertama dari audit kantor akuntan publik dan konsultasi manajemen yaitu Drs. Supriyadi & Rekan yang mengaudit laporan keuangan serta ada juga audit syariah dari Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur yang mengaudit penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat termasuk pengelolaan dana operasional amil. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Astri Latifah, S.E. sebagai berikut:

“Kita melakukan audit dari dua macam, yaitu audit interal dari kita sendiri, dan audit eksternal. Audit eksternal kita dari Malang, yaitu KAP itu sudah sejak 2016 sampai sekarang kita menggunakan jasa akuntan itu. Dan juga 2018/2019 kita juga ada audit syariahnya juga, audit syariah itu nantinya menilai kinerja kita itu menyimpang dari syariah apa tidak, kalo audit syariah ini masih sekali dilakukan karena kita mendapat bantuan dana dari Kemenag. Sedangkan audit dari KAP itu terkait tata akuntansi keuangannya.”

<sup>233</sup> Dokumentasi diambil dari Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung, *Laporan Rencana dan Realisasi Muzaki dan Penerimaan Manfaat Periode 1 Januari s/d 31 Desember Tahun 2019*.

## **b. Mekanisme Pengelolaan Zakat Infak dan Sedekah Yatim Mandiri Tulungagung (Situs II)**

Yatim Mandiri Tulungagung merupakan kantor cabang suatu lembaga amil zakat nasional yang berpusat di Kota Surabaya dengan visi misi sebagai berikut:<sup>234</sup>

- 1) Visi Yatim Mandiri Tulungagung adalah Menjadi lembaga terpercaya dalam membangun kemandirian yatim.
- 2) Misi Yatim Mandiri Tulungagung adalah (a) membangun nilai-nilai kemandirian yatim dhuafa, (b) meningkatkan partisipasi masyarakat dan dukungan sumberdaya untuk kemandirian yatim dan dhuafa, (c) meningkatkan *capacity building* organisasi.

Pembagian tugas kerja pada Yatim Mandiri Tulungagung terdiri atas kepala cabang, staf keuangan, staf data, staf pendistribusian dan staf penghimpunan (ZISCO). Masing-masing memiliki tugas sebagai berikut:<sup>235</sup>

- 1) Kepala cabang bertugas dalam (a) memeriksa, mengontrol dan memastikan semua aktivitas di kantor cabang berjalan dengan efektif sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing, (b) mengatur ritme kerja masing-masing bagian agar pekerjaan bisa selesai sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.
- 2) Staf keuangan bertugas dalam (a) menerima, memeriksa dan memasukan setoran dari ZISCO ke sistem, (b) memastikan jumlah setoran jumlah

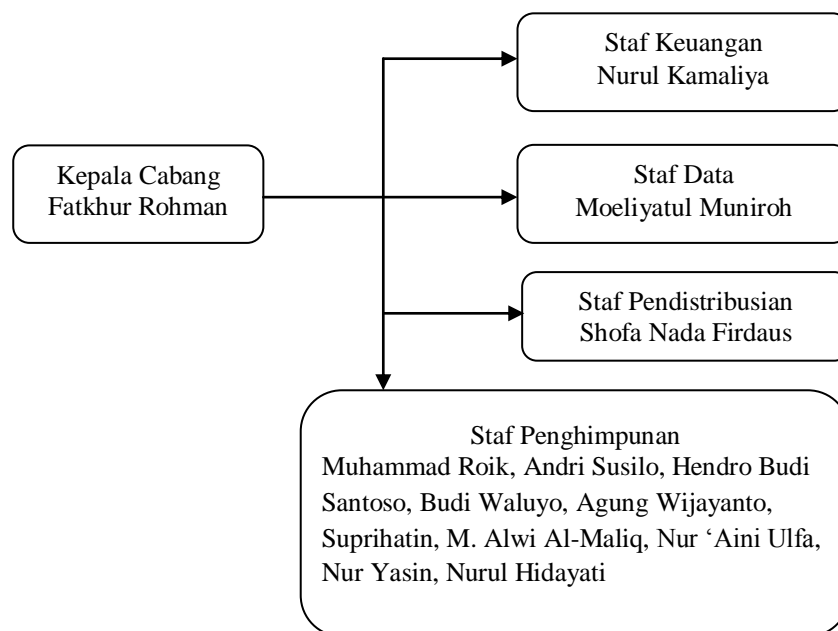
---

<sup>234</sup> Dokumentasi diambil dari Majalah Yatim Mandiri “Cinta Karena Allah”, Edisi Februari 2018, h. 3.

<sup>235</sup> Dokumentasi diambil dari Majalah Yatim Mandiri “Cinta Karena Allah”, Edisi Februari 2018, h. 3.

setoran ZISCo, antara uang (bukti transfer bank) dengan kwitansi kecil atau form pembantu list donatur, (c) melakukan konfirmasi setoran transfer dari ZISCo ke bagian perbankan, (d) melakukan proses *approval* kas untuk penerimaan insidentil.

- 3) Staf data bertugas dalam (a) memvalidasi dan memasukkan data muzaki dan data mustahik ke sistem, (b) melakukan koordinasi dengan IT pusat tentang perubahan data kepengurusan.
- 4) Staf pendistribusian bertugas dalam (a) menyalurkan dana yang telah diperoleh sesuai dengan program masing-masing, (b) melakukan kunjungan pada sanggar binaan.



Gambar 4.2. Susunan Pegawai Yatim Mandiri Tulungagung<sup>236</sup>

Perencanaan semua kegiatan Yatim Mandiri baik pusat maupun cabang ditentukan dengan Rencana Kerja Anggaran Tahunan. RKAT dibuat dengan menghadirkan semua kepala cabang seluruh Indonesia di kantor pusat

<sup>236</sup> Dokumentasi Yatim Mandiri Tulungagung, pada hari Senin, 22 Juni 2020.

sehingga bisa memberikan segala informasi dari kantor cabang masing-masing sesuai dengan kebutuhannya. Sebagaimana yang dijelaskan Ibu Nurul Kamaliya sebagai berikut:

“Perencanaan kegiatan tersusun lengkap dalam RKAT. Pembuatan RKAT itu langsung di kantor pusat yang menghadiri para kepala cabang. Jadi nanti disana disusun berdasarkan usulan para kepala cabang dan disahkan oleh kantor pusat.”<sup>237</sup>

Dalam memaksimalkan pengelolaan ini dibutuhkan semua anggota lembaga khususnya staf penghimpunan (ZISCo). Dimana laporan penghimpunan setiap harinya kita laporkan ke kantor pusat. Sebagaimana yang telah dijelaskan Ibu Nurul Kamalia sebagai berikut:

“Dari teman-teman ZISCo mereka kan menghimpun dana dari masyarakat untuk disalurkan baik dana zakat infak sedekah dan wakaf. Terus setelah itu mereka setor ke bank transfer ke rekening Yatim Mandiri Tulungagung. Terus nanti laporan ke bagian keuangan buktinya setor tadi, jadi rincianya itu apa aja dari sini kan nginput data, nanti langsung laporan masuk ke pusat. Itu sistem pencatatannya. Jadi disini ZISCo tidak laporan tunai, kecuali kalo ada donatur datang langsung kesini setor tunai tetap kita layani.”<sup>238</sup>

Efektifitas dalam pengelolaan laporan keuangan harus dilakukan. Yatim Mandiri Tulungagung menggunakan *software* digital yang bernama ODO untuk meningkatkan kinerja bagian keuangan dan bagian data. ODO diperuntukkan dalam pencatatan penghimpunan, pengeluaran, data diri muzaki dan data diri mustahik yang langsung terhubung dengan sistem kantor pusat. Sebagaimana yang telah dijelaskan Ibu Nurul Kamalia sebagai berikut:

“Yatim Mandiri Pusat memfasilitasi kantor cabang untuk mengentry data penghimpunan, data pendistribusian, data diri muzaki dan data

---

<sup>237</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Kamalia selaku Staf Keuangan Yatim Mandiri Tulungagung, pada hari Senin, 27 Juli 2020.

<sup>238</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Kamalia selaku Staf Keuangan Yatim Mandiri Tulungagung, pada hari Senin, 27 Juli 2020.

diri mustahik melalui aplikasi ODO. Data yang dimasukkan ini langsung terhubung dengan pusat. Ini sangat membantu dan bisa hemat waktu dalam pencatatan.”<sup>239</sup>

Pelaporan keuangan penerimaan dan pendistribusian Yatim Mandiri Tulungagung tidak dipublikasi mandiri baik pada media cetak maupun media digital. Semua bentuk publikasi pelaporan keuangan yang melakukan kantor pusat seperti pada buletin dan website. Sebagaimana yang dijelaskan Ibu Nurul Kamalia sebagai berikut:

“Terkait publikasi hasil pengumpulan dan penyaluran itu kita terpusat. Untuk cabang tidak mempublikasi laporan secara mandiri melalui sosial media maupun mencetak buletin sendiri. Semua terpusat di cabang jadi yang mempublikasi melalui buletin maupun website itu langsung dari pusat.”<sup>240</sup>

Yatim Mandiri Tulungagung merupakan kantor cabang lembaga amil zakat yang bertaraf nasional yang berpusat di Kota Surabaya. Dimana dalam pelaporan pengelolaan langsung ke kantor pusat. Terkait Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 pasal 74, dimana perwakilan lembaga amil zakat wajib menyampaikan laporan pengelolaan zakat kepada kementerian agama kabupaten/kota.

Yatim Mandiri Tulungagung tidak melakukan pelaporan pengelolaan zakatnya kepada pemerintah setempat dikarenakan tidak memiliki wewenang dimana belum ada instruksi dari kantor Pusat. Namun kalau pemerintah setempat meminta akan dilayani. Sebagaimana yang telah dijelaskan Ibu Nurul Kamalia sebagai berikut: “Biasanya laporannya langsung ke Pusat.

---

<sup>239</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Kamalia selaku Staf Keuangan Yatim Mandiri Tulungagung pada hari Senin, 28 Juli 2020.

<sup>240</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Kamalia selaku Staf Keuangan Yatim Mandiri Tulungagung pada hari Senin, 28 Juli 2020.

Nanti di Pusat ada audit eksternal. Jadi cabang hanya langsung ke Pusat. Kecuali kalo dari pemerintah Tulungagung meminta, nanti kita bisa menyediakan.”<sup>241</sup>

Selaras dengan penjelasan dari Bapak Sofa Nada Firdaus, dimana Yatim Mandiri Tulungagung tidak melakukan pelaporan pengelolaan zakat kepada pemerintah setempat, sebagai berikut:

“Untuk pelaporannya ke pemerintah daerah itu kita tidak laporan. Namun kita laporannya ke pusat. Kan gini, kita itu legal formalnya terdaftar sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional, jadi yang terdaftar itu pusat, bukan cabang. Jadi yang berwenang untuk laporan dari kegiatan kita ke pemerintah daerah itu ya Pusat.”<sup>242</sup>

Koordinasi antar lembaga untuk mencapai tujuan bersama sangat diperlukan, khususnya dalam mengoptimalkan peran zakat infak sedekah dalam penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Tulungagung. Yatim Mandiri Tulungagung sudah mencoba dalam hal ini ke sejumlah instansi keuangan dan perguruan tinggi setempat, namun masih belum menemukan hasilnya. Sebagaimana yang telah dijelaskan Bapak Fatkhori Rohman sebagai berikut:

“Sebenarnya kita sudah mengirim proposal ke bank, dulu pernah alah satunya ke Bank Permata, yang kita sampaikan programnya secara global yaitu ada program zakat, infak dan wakaf. Kemudian kita juga pernah mengajukan MoU ke IAIN Tulungagung. Saya punya keinginan Mazawa itu punya wadah untuk kita ajarin disini. Suatu project tentang baitul mal itu harus ada. Akan tetapi belum juga ada kesepakatan dalam hal tersebut.”<sup>243</sup>

---

<sup>241</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Kamalia selaku Staf Keuangan Yatim Mandiri Tulungagung pada hari Senin 13 Juli 2020.

<sup>242</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sofa Nada Firdaus selaku Staf Pendistribusian Yatim Mandiri Tulungagung pada hari Senin 13 Juli 2020.

<sup>243</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fatkhori Rohman selaku Kepala Cabang pada Hari Senin, 22 Juni 2020.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang memiliki wewenang dalam koordinasi antar lembaga yaitu Badan Amil Zakat Nasional. Jadi Yatim Mandiri Tulungagung yang berstatus kantor cabang Lembaga Amil Zakat Nasional yang berpusat di Kota Surabaya hanya bisa memberi usulan dan mengharapkan peran aktif dari Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung dalam mengkoordinasi membicarakan optimalisasi peran zakat infak sedekah yang ada di Kabupaten Tulungagung untuk mengentaskan kemiskinan. Sebagaimana yang telah Bapak Fatkhor Rohman sebagai berikut:

“Ya kalo ini malah kita minta koordinasi, malah kita itu memberikan usulan ayolah kita koordinasi. Kita dukung program inovasi. Iya intinya ini, kita itu lo sama-sama lembaga pengelola zakat, sama-sama mengangkat martabat umat sudah itu aja. Dana kamu berapa, ayo kita maksimalkan gitu, sampe hari ini lo mana?. Kemarin itu ada rapat dari BAZNAS, semua LAZ diundang tapi saya rasa cuma formalitas, kita hanya melihat pelaporannya BAZNAS. Jadi kayak membahas masalah yang serius terkait mengoptimalkan potensi zakat itu tidak ada. Ayolah kita berkerjasama agar masyarakat tau, kan ini bisa juga membangun trust masyarakat.”<sup>244</sup>

Pengelolaan program yang ada di Yatim Mandiri Tulungagung terus dilakukan inovasi dengan melihat kebutuhan mustahik guna mensejahterakan kehidupannya. Sebagaimana yang telah dijelaskan Bapak Sofa Nada Firdaus sebagai berikut: “Inovasi program bisa dilakukan oleh cabang, namun harus

---

<sup>244</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fatkhor Rohman selaku Kepala Cabang pada Hari Senin, 22 Juni 2020.

tetap sesuai program garis besar dari RKAT yang telah ditentukan. Jadi cabang cuma sedikit mengembangkan saja sesuai kebutuhan.”<sup>245</sup>

Era digital yang semuanya serba online, membuat semua lembaga ikut arus ini, tak terkecuali Yatim Mandiri Tulungagung. Namun dalam pemanfaatan pengelolaan akun sosial media yang berguna untuk memperkenalkan kepada masyarakat, membangun kepercayaan masyarakat hingga penghimpunan dirasa masih kurang optimal. Sebagaimana yang telah dijelaskan Bapak Sofa Nada Firdaus sebagai berikut:

“Kurang maksimal dalam penggunaan sosial media, ya karena kurangnya sumber daya yang berkompeten. Untuk konten-kontennya ada support dari Pusat, jadi cabang tinggal merepost saja. Mungkin tinggal mengedit sendiri terkait contact personnya, nomer rekeningnya itu. Lagi-lagi kita berfokus pada pemaksimalan pendistribusian kemanfaatan dan meminimalisir beban biaya operasional.”<sup>246</sup>

Ketersediaan sumber daya manusia Yatim Mandiri Tulungagung sudah dirasa cukup. Sebenarnya perlu penambahan tenaga dalam beberapa bidang seperti pendistribusian. Mengingat dana operasional yang minim, harus sangat meminimalisir pengeluaran. Rencananya Yatim Mandiri Tulungagung akan menyasiasi hal ini dengan merekrut tenaga relawan. Sebagaimana yang telah dijelaskan Bapak Sofa Nada Firdaus sebagai berikut:

“Tenaga kita disini sudah dirasa cukup, namun sebenarnya perlu penambahan tenaga. Tapi kita juga harus memikirkan dana operasional yang ada. Jangan sampai hal ini menjadi beban yang berlebih dalam pengeluaran. Rencananya kita akan mengembangkan dengan mencari relawan.”<sup>247</sup>

---

<sup>245</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sofa Nada Firdaus selaku Staf Pendistribusian Yatim Mandiri Tulungagung pada hari Senin 13 Juli 2020.

<sup>246</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sofa Nada Firdaus selaku Staf Pendistribusian Yatim Mandiri Tulungagung pada hari Senin 13 Juli 2020.

<sup>247</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sofa Nada Firdaus selaku Staf Pendistribusian Yatim Mandiri Tulungagung pada hari Senin 13 Juli 2020.



Sarana dan prasarana yang dimiliki Yatim Mandiri Tulungagung sudah cukup, namun sebenarnya perlu transportasi khusus untuk kantor. Sebenarnya kantor pusat sudah menyediakan 1 mobil ambulans sekaligus untuk keperluan logistik yang mana diperuntukkan 3 kantor cabang, yaitu Tulungagung, Kediri dan Blitar, jadi untuk melakukan kegiatan program kesehatan keliling dan pendistribusian jumlah besar jauh-jauh hari harus melakukan penjadwalan penggunaan mobil ambulans. Pertimbangan kantor pusat tidak memberikan masing-masing fasilitas transportasi karena perawatan mobil akan menambah beban biasa operasional kantor cabang. Sebagaimana yang dijelaskan Bapak Sofa Nada Firdaus sebagai berikut:

“Untuk fasilitas kita fasilitas dasar seperti kantor dan isinya sudah cukup. Sebenarnya butuh mobil untuk keperluan logistik dan pendistribusian. Mobil ambulans sudah ada tapi ya itu untuk 3 kantor cabang, Kediri, Tulungagung dan Blitar. Jadi penggunaannya harus diatur jadwal dulu, biar semua jalan. Kebijakan dari kantor memang begitu karena kalau setiap kantor cabang dikasih mobil nanti pasti ada biaya perawatan, dan bakal masuk ke biaya operasional, sedangkan biaya operasional kita juga minim. Maka dari itu kita meminimalisir pengeluaran untuk memaksimalkan penyaluran.”<sup>248</sup>

Sumber biaya operasional Yatim Mandiri Tulungagung diambilkan dari dana amil sekitar 10%-20% dari total penerimaan. Sebagaimana yang dijelaskan Ibu Nurul Kamalia sebagai berikut: “Dana operasional kita diambil dari hak amil, kisaran 10%-20% dari total penerimaan.”<sup>249</sup>

Penghimpunan zakat infak sedekah adalah tugas pokok dari kantor cabang. Untuk mengoptimalkan penghimpunan zakat di Kabupaten

---

<sup>248</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sofa Nada Firdaus selaku Staf Pendistribusian Yatim Mandiri Tulungagung pada hari Senin 13 Juli 2020.

<sup>249</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Kamalia selaku Staf Keuangan Yatim Mandiri Tulungagung pada hari Senin 28 Juli 2020.

Tulungagung yang sangat berpotensi ini kami melakukan ke semua lapisan masyarakat baik secara individu maupun komunitas. Sebagaimana yang telah dijelaskan Bapak Muhammad Roiq sebagai berikut:

“Ya kita melakukan penghimpunan itu ke semua masyarakat mas, mulai dari anggota intansi seperti intansi pemerintahan, sekolahan, bank, koperasi. Kita juga ke komunitas seperti jamaah pengajian, jamaah sholawat, ibu-ibu PKK juga. Pokoknya semua masyarakat kita tuju.”<sup>250</sup>

Sasaran wilayah Yatim Mandiri Tulungagung dalam penghimpunannya meliputi wilayah Kabupaten Tulungagung dan wilayah Kabupaten Trenggalek. Sebagaimana yang telah dijelaskan Bapak Bapak Fatkhor Rohman sebagai berikut: “Sasaran wilayah tidak hanya didaerah Tulungagung saja tapi Trenggalek juga.”<sup>251</sup>

Dalam melaksanakan penghimpunan zakat infak sedekah metode yang dilakukan Yatim Mandiri Tulungagung ada dua yaitu metode *direct fundraising* (penghimpunan secara langsung) dan metode *indirect fundraising* (penghimpunan secara tidak langsung), akan tetapi Yatim Mandiri Tulungagung lebih menekankan kepada penghimpunan secara langsung.

Metode penghimpunan secara langsung sangat ditekankan di Yatim Mandiri diantara yaitu dengan *canfasing* (penghimpunan beramai), penghimpunan mandiri, presentasi di lembaga, dan membuka stand di tempat umum pada bulan Ramadhan. Sebagaimana yang telah dijelaskan Bapak Fatkhor Rohman sebagai berikut:

---

<sup>250</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Roiq selaku Staf Penghimpunan Yatim Mandiri Tulungagung pada hari Selasa 14 Juli 2020.

<sup>251</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fathor Rohman selaku Kepala Cabang Yatim Mandiri Tulungagung pada hari Senin 22 Juni 2020.

“Yang sering kita lakukan yaitu penghimpunan mandiri, itu biasanya kita agendakan di hari-hari efektif kerja. Trus ada juga canfasing (penghimpunan rame-rame) cari donatur tapi rama-rame, jadi berkelompok 2-3 orang. Jadi datang kesuatu tempat menyampaikan ke calon donatur dengan memberikan majalah dan sebar brosur tapi beramai-ramai. Kami melakukan silaturahmi ke kantor-kantor swasta seperti koperasi, kantor perusahaan, instansi pemerintahan seperti sekolahan, kantor-kantor pemerintahan, komunitas seperti pengajian, sholawat, komunitas penanganan aids dengan melakukan presentasi beberapa program dan memberikan majalah ataupun brosur di tempat tersebut. Sebelum presentasi biasanya kami mengirim surat pengantar terlebih dahulu. Di bulan ramadhan kita istiqomahkan melakukan event fundraising membuka stand di sejumlah keramaian salah satunya di Belga, KPP, terus rencana kita akan buka stand juga di Appolo supermall.”<sup>252</sup>

Penghimpunan secara tidak langsung juga dilakukan Yatim Mandiri Tulungagung dengan memanfaatkan media elektronik, media sosial dan media cetak. Namun penggunaannya masih kurnag maksimal. Sebagaimana yang telah dijelaskan Bapak Andri Susilo sebagai berikut:

“Untuk penghimpunan tidak langsung kita yang terbaru bisa scan kode QR, nanti membayarnya bisa melalui e-money seperti OVO, DANA, LinkAja, Shopeepay dan Gopay. Kita juga melayani lewat transfer bank, ada BNI Syariah, Mandiri Syariah, dan BC, tapi kurang maksimal.”<sup>253</sup>

Yatim Mandiri Tulungagung dalam memperkenalkan ke masyarakat terkait dari kelembagaan, program-program yang tersedia hingga laporan keuangan publik dilakuan baik melalui media cetak, media sosial hingga media elektronik. Sebagaimana yang telah dijelaskan Bapak Fatkhor Rohman sebagai berikut:

“Untuk memperkenalkan dikhalayak luas khususnya media sosial, Yatim Mandiri menggunakan media facebook, intagram, website, kalo

---

<sup>252</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fathor Rohman selaku Kepala Cabang Yatim Mandiri Tulungagung pada hari Senin 22 Juni 2020.

<sup>253</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Andri Susilo selaku Staf Penghimpunan Yatim Mandiri Tulungagung pada hari Selasa 14 Juli 2020.

website itu yang punya pusat. Kalo facebook sama instagram setiap cabang punya. Selain itu kita juga promosi program yang ada di Yatim Mandiri melalui radio, dulu kita pernah promosi di Radio Liur FM, Radio Joss, Radio Samara FM. Disamping itu kita juga melakukan pemasangan banner ataupun baliho di tempat-tempat strategis, biasanya kami melakukan ini menjelang bulan ramadhan.”<sup>254</sup>

Untuk memperoleh penghimpunan zakat infak dan sedekah yang optimal perlu jumlah sumber daya manusia yang cukup dan berkompeten.

Sebagaimana yang telah dijelaskan Bapak Fatkhor Rohman sebagai berikut:

“Kita punya 9 orang ZISCO bagian penghimpunan. Sebenarnya semakin banyak ZISCO semakin bisa optimal dalam penghimpunan. Untuk perekrutan fundraiser baru kita memiliki kriteria tertentu yaitu Muslim, punya sepeda motor, punya SIM C, menyukai dunia lapangan dan sosial, dan niatnya bukan hanya semata-mata bekerja saja tetapi juga dibarengi dengan ibadah.”<sup>255</sup>

Yatim Mandiri Tulungagung memberikan kemudahan berzakat maupun berdonasi salah satunya diwujudkan dalam bentuk jemput donasi dengan datang langsung kerumah munfik atau donatur. ZISCO juga melakukan penawaran program-program yang akan dijalankan Yatim Mandiri Tulungagung langsung ke munfik atau donatur. Sebagaimana kesaksian dari munfik atau donatur yang sudah bergabung sejak 2014 Ibu Ulfiah Helena (30) sebagai berikut:

“Alhamdulillah saya sudah ikut infak di Yatim Mandiri sudah sejak 2014 sampai sekarang. Setiap bulan ZISCO kerumah saya, untuk ambil infak/sedekah saya. Kemudian saat pengambilan itu ZISCO menawarkan program-program yang akan dijalankan, seperti kalo mau bulan ramadhan selalu ditawarin program kalo ada program macem-

---

<sup>254</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fathor Rohman selaku Kepala Cabang Yatim Mandiri Tulungagung pada hari Senin 22 Juni 2020.

<sup>255</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fathor Rohman selaku Kepala Cabang Yatim Mandiri Tulungagung pada hari Senin 22 Juni 2020.

macem., itu program yang ditawarkan diluar dari program infak rutin.”<sup>256</sup>

Tabel 4.5. Penghimpunan Dana Yatim Mandiri Tulungagung Tahun 2017-2019<sup>257</sup>

Tahun	Penghimpunan
2017	1.812.891.276
2018	1.973.681.500
2019	2.064.327.508

Yatim Mandiri Tulungagung dalam pendistribusiannya mengacu pada visi misi yaitu membangun kemandiri yatim. Sasaran utama dari pendistribusiannya adalah anak-anak yatim. Sebagaimana yang telah dijelaskan Bapak Sofa Nada Firdaus sebagai berikut: “Sesuai dengan visi misi kami yang mengutamakan kemandirian yatim, jadi sasaran utama dari pendistribusian kami yaitu anak yatim dari usia anak-anak hingga remaja.”<sup>258</sup>

Pada awal pembukaan Yatim Mandiri di Kabupaten Tulungagung dalam pendataan maupun pencarian penerima bantuan dilakukan secara mandiri. Seiring berjalannya waktu dan partisipasi masyarakat, kita mendapat rekomendasi penerima bantuan (mustahik) dari para donatur maupun masyarakat pada umumnya. Sebagaimana yang telah dijelaskan Bapak Sofa Nada Firdaus sebagai berikut:

“Jadi awal-awal dulu kita proaktif mencari penerima manfaat itu secara mandiri. Namun seiring berjalannya waktu banyak dari donatur yang merekomendasikan.”<sup>259</sup>

<sup>256</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Ulfiah Helena selaku Munfik/Donatur Yatim Mandiri Tulungagung pada hari Kamis 9 Juli 2020.

<sup>257</sup> Dokumentasi diambil dari Yatim Mandiri Tulungagung, *Laporan Penghimpunan Dana Yatim Mandiri Tuungagung 2017-2019*.

<sup>258</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sofa Nada Firdaus selaku Staf Pendistribusian Yatim Mandiri Tulungagung pada hari Senin 13 Juli 2020.

<sup>259</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sofa Nada Firdaus selaku Staf Pendistribusian Yatim Mandiri Tulungagung pada hari Senin 13 Juli 2020.

Terkait validasi data dan keadaan mustahik agar tidak salah sasaran, maka Yatim Mandiri Tulungagung melakukan survei lapangan dan pemberlakuan persyaratan berkas. Sebagaimana yang telah dijelaskan Bapak Sofa Nada Firdaus sebagai berikut: “Kami kemudian melakukan survei dan pemberkasan administrasi seperti fotocopy KK, fotocopy Akta Kelahiran, fotocopy KTP Orangtua, Surat keterangan tidak mampu dari desa.”<sup>260</sup>

Pendistribusian Yatim Mandiri Tulungagung mengutamakan program pendidikan. Dimana untuk mencapai kemandirian yatim, pemenuhan kebutuhan pendidikan merupakan langkah jangka panjang untuk membangun karakter maupun *mindset* jiwa kemandirian. Sebagaimana yang telah dijelaskan Bapak Sofa Nada Firdaus sebagai berikut: “Program kita itu kebanyakan di bidang pendidikan, itu juga sesuai visi misi kita. Memberikan pendidikan yang layak bagi adik-adik yatim agar terbentuk mindset tidak selalu untuk meminta dan membentuk jiwa kemandirian.”<sup>261</sup>

Pendistribusian Yatim Mandiri Tulungagung juga ada yang disalurkan di program pemberdayaan ekonomi yaitu pembinaan bunda mandiri. Sasarannya program ini yaitu ibu-ibu yang sudah ditinggal suaminya meninggal. Dimana program yang mengutamakan pembinaan bidang ekonomi, spiritual maupun *parenting*. Bidang ekonomi terkait pemberian modal usaha dan pembinaan berwirausaha, bidang spiritual terkait penguatan sisi agama, bidang *parenting* terkait pembinaan anak dalam keluarga dimana

---

<sup>260</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sofa Nada Firdaus selaku Staf Pendistribusian Yatim Mandiri Tulungagung pada hari Senin 13 Juli 2020.

<sup>261</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sofa Nada Firdaus selaku Staf Pendistribusian Yatim Mandiri Tulungagung pada hari Senin 13 Juli 2020.

ibu merangkap menjadi ayah. Sebagaimana yang telah dijelaskan Bapak Sofa Nada Firdaus sebagai berikut:

“Program pemberdayaan ekonominya itu ada di program pembinaan bunda mandiri. Itu masih berjalan sampai saat ini. Sebenarnya yang dikuatkan itu ada tiga, yaitu spiritual, parenting dan ekonomi. Jadi tidak semata-mata tentang ekonomi. Kita memberikan tentang cara mendidik anak itu bagaimana, menjadi ibu dan ayah dikeluarga. Kita juga bekerjasama dengan da’i-da’i lokal untuk penguatan spiritual. Kita juga memberikan modal usaha untuk para ibu-ibu, namun kita memprioritaskan bagi mereka yang sudah memiliki usaha. Kalo belum memiliki usaha, kita terlebih dahulu memberi pengarahan dan pendampingan terkait dunia usaha.”<sup>262</sup>

Bentuk pendistribusian Yatim Mandiri Tulungagung mengutamakan pemberian kemanfaatan baik dalam bentuk pembinaan, *softskill*, dan barang seperti program sanggar genius, program sanggar Al-Qur’an, pemberian alat kebutuhan sekolah, pemberian sembako. Namun Yatim Mandiri juga memiliki program penyaluran bantuan bentuk materi seperti program beasiswa sekolah maupun bantuan langsung mustahik. Sebagaimana yang telah dijelaskan Bapak Sofa Nada Firdaus sebagai berikut:

“Jadi kita itu mengutamakan pendistribusiannya itu dalam bentuk kemanfaatan, bukan bentuk fisik barang seperti uang. Seperti program sanggar jenius itu memberikan kemanfaatan kepada adik-adik yatim melalui bimbingan belajar, bimbingan bunda mandiri sejahtera. Ada juga bentuk fisik seperti alat tulis sekolah, sembako. Kalau uang itu biasanya kita salurkan untuk beasiswa, bantuan pengobatan, bantuan langsung mustahik.”<sup>263</sup>

Setiap bulannya Yatim Mandiri Tulungagung memiliki pendistribusian rutin. Yaitu pada program Sanggar Genius, program Sanggar Al-Qur’an, program layanan kesehatan keliling, program pembinaan bunda

---

<sup>262</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sofa Nada Firdaus selaku Staf Pendistribusian Yatim Mandiri Tulungagung pada hari Senin 13 Juli 2020.

<sup>263</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sofa Nada Firdaus selaku Staf Pendistribusian Yatim Mandiri Tulungagung pada hari Senin 13 Juli 2020.

mandiri sejahtera dan program bantuan langsung mustahik. Sebagaimana yang telah dijelaskan Bapak Sofa Nada Firdaus sebagai berikut: “Jadi pendistribusiannya itu yang pasti kita lakukan setiap bulannya yaitu sanggar genius, sanggar Al-Qur’an, layanan kesehatan keliling, pembinaan bunda mandiri sejahtera, dan bantuan langsung mustahik.”<sup>264</sup>

Yatim Mandiri Tulungagung memiliki 1 staf pendistribusian, tentunya untuk mengcover se-Kabupaten Tulungagung mustahil. Untuk mengoptimalkan pendistribusian zakat infak dan sedekah, Yatim Mandiri Tulungagung memanfaatkan relawan dari anak-anak magang, para donatur hingga guru sanggar. Pengoptimalan relawan ini masih dalam tahap pengembangan. Sebagaimana yang telah dijelaskan Bapak Sofa Nada Firdaus sebagai berikut:

“Dalam pendistribusian itu kita kurang optimal, dalam artian sumber daya manusianya. Karena kita hanya memiliki 1 staf di bidang pendistribusian. Namun kita memanfaatkan relawan yang ada seperti anak magang, guru sanggar hingga donatur dalam hal ini.”<sup>265</sup>

Pendistribusian dana zakat infak dan sedekah yang dilakukan Yatim Mandiri Tulungagung benar-benar di salurkan tepat sasaran. Pendistribusiannya tidak hanya ke adik-adik yatim sanggar genius tapi meliputi banyak bentuk bantuan seperti bantuan ke janda-janda tua tidak ada yang menghidupi, bantuan covid-19 diberbagai daerah, bantuan langsung mustahik hingga bantuan khitan. Sebagaimana kesaksian dari salah satu munfik atau donatur Ibu Ulfiah Helena (30 tahun) sebagai berikut:

---

<sup>264</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sofa Nada Firdaus selaku Staf Pendistribusian Yatim Mandiri Tulungagung pada hari Senin 13 Juli 2020.

<sup>265</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sofa Nada Firdaus selaku Staf Pendistribusian Yatim Mandiri Tulungagung pada hari Senin 13 Juli 2020.



“Kalo saya rasakan penyelurannya sesuai mas, kan saya juga kerja disini, jadi tidak melulu disalurkan di adik-adik yatim to mas. Adik-adik yatim mandiri ini mendapat bantuan BESTARI 500rb setiap 6 bulan sekali, kadang-kadang itu ke janda-janda tua yang misalkan dirumah itu tidak ada yang menghidupi, kadang juga pas covid-19 kemarin yatim mandiri juga aktif membantu ke berbagai daerah. Tapi lebih banyak ke adik-adik yatim itu programnya. Ada uga yang bantuan langsung mustahik itu juga disalurkan, diusulkan ZISCO. Ada juga bantuan khitan.”<sup>266</sup>

Wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu program sanggar genius sudah berjalan dengan baik. Terdapat lima anak yatim dhuafa yang mengikuti program tersebut. Secara suka rela, salah satu donatur sekaligus mantan karyawan dari Yatim Mandiri yang bernama Bapak Sami’in menyediakan tempat untuk kegiatan sanggar genius yang terletak di Desa Tegalrejo Kecamatan Rejotangan.<sup>267</sup>

Program Bunda Mandiri Sejahtera dari Yatim Mandiri Tulungagung memberikan manfaat bagi Ibu-Ibu yang ditinggal suaminya (meninggal) berupa *softskill* baik memasak maupun pembuatan kerajinan tangan, yang mana diharapkan memiliki nilai ekonomi dalam kehidupannya. Sebagaimana yang telah jelaskan oleh Ibu Wiji (42) sebagai berikut:

“Saya sudah 2 tahun berjalan menjadi penerima bantuan ini. Alhamdulillah berkat adanya bantuan ini saya mendapat tambahan ilmu dan bisa memperoleh pemasukan tambahan dari pelatihan kerajinan kalau pas ada orderan. Selain itu anak saya juga mendapat les gratis dan dana beasiswa sebesar Rp 250.000/semester.”<sup>268</sup>

---

<sup>266</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ulfiah Helena selaku Munfik/Donatur Yatim Mandiri Tulungagung pada hari Kamis 9 Juli 2020.

<sup>267</sup> Hasil observasi di Sanggar Genius Desa Tegalrejo Kecamatan Rejotangan, pada hari Kamis 9 Juli 2020.

<sup>268</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Wiji selaku Mustahik Penerima Bantuan Program Bunda Mandiri Sejahtera pada hari Minggu 13 Desember 2020.

Tabel 4.6. Penyaluran Dana  
Yatim Mandiri Tulungagung Tahun 2017-2019<sup>269</sup>

Bidang	Tahun			%
	2017	2018	2019	
Kesehatan	18.000.000	20.757.600	29.439.385	1,1%
Pendidikan	865.780.000	876.370.000	928.731.000	44,3%
Pemberdayaan	307.057.350	310.288.500	315.030.866	15,5%
Kemanusiaan	83.918.700	181.094.312	187.618.633	7,5%
Dakwah	489.590.997	489.590.997	490.094.997	24,4%
Lain-lain	177.821.257	84.180.091	170.638.241	7,2%
	1.942.168.304	1.962.281.500	2.121.553.122	100%

Setiap seminggu sekali Yatim Mandiri Tulungagung mengadakan evaluasi yang diikuti semua staf. Evaluasi tersebut membahas semua kegiatan seperti perolehan penghimpunan, keberhasilan pendistribusian, pengelolaan keuangan dan kendala apa yang dihadapi. Evaluasi ini selain untuk mengetahui kinerja masing-masing karyawan sekaligus mempererat tali silaturahmi antar anggota. Sebagaimana yang telah dijelaskan Bapak Fatkhorr Rohman sebagai berikut:

“Setiap akhir pekan kita melakukan evaluasi kinerja cabang, lebih ke sharing, disitu kita sharing informasi mau melakukan kegiatan apa, kendala-kendala yang ada, kita musyawarahkan mencari jalan keluar. Seluruh karyawan ikut. Jadi dengan adanya evaluasi mingguan selain bisa mempererat silaturahmi juga bisa mengetahui kinerja masing-masing karyawan.”<sup>270</sup>

Pengelolaan keuangan Yatim Mandiri Tulungagung dilakukan audit internal. Untuk auditornya mendatangkan dari pihak kantor pusat yang dilakukan setahun 2 kali audit. Sedangkan untuk audit eksternal kantor cabang tidak melakukannya. Audit eksternal hanya berlaku untuk kantor pusat saja. Hasil audit eksternalnya beropini wajar. Sebagaimana yang dijelaskan

<sup>269</sup> Dokumentasi diambil dari Yatim Mandiri Tulungagung, *Laporan Penyaluran Dana Yatim Mandiri Tulungagung Tahun 2017-2019*.

<sup>270</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fathor Rohman selaku Kepala Cabang Yatim Mandiri Tulungagung pada hari Senin 22 Juni 2020.

Ibu Nurul Kamalia sebagai berikut: “Laporan keuangan kita setiap tahunnya ada audit internal, jadi yang mengaudit itu pihak pusat biasanya satu tahun 2 kali, sedangkan yang ada di pusat juga dilakukan audit eksternal setiap tahunnya, alhamdulillah auditnya dengan hasil opini wajar.”<sup>271</sup>

Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri berdasarkan penetapan hasil pendampingan akreditasi dan audit syariah lembaga pengelola zakat tingkat nasional dinyatakan peringkat Akreditasi “A” (Amat Baik). Dalam penetapan Akreditasi A tersebut, nilai akreditasi Yatim Mandiri adalah 98,87. Nilai kepatuhan syariah 98,11. Sedangkan Opini Syariah dinyatakan sesuai syariah. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 90 Tahun 2019. Ditetapkan di Jakarta pada Senin, 28 Januari 2019.<sup>272</sup>

2. **Kendala yang Dihadapi dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Optimalisasi Peran Zakat Infak dan Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung dan Yatim Mandiri Tulungagung**
  - a. **Kendala yang Dihadapi dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Optimalisasi Peran Zakat Infak dan Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung (Situs I)**

Ketidaktahuan masyarakat tentang BAZNAS Kabupaten Tulungagung yang notabene merupakan lembaga resmi pengelola zakat bentukan pemerintah masih tinggi dan pengetahuan masyarakat tentang zakat infak sedekah juga

---

<sup>271</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Kamalia selaku Staf Keuangan Yatim Mandiri Tulungagung, pada hari Senin 13 Juli 2020.

<sup>272</sup> [yatimmandiri.org](http://yatimmandiri.org) (web resmi), *LAZNAS Yatim Mandiri Terakreditasi A untuk Audit Syariah Lembaga Pengelola Zakat Tingkat Nasional*, diakses hari Senin, 27 Juli 2020.

minim. Kurangnya sosialisasi langsung (tatap muka) kepada masyarakat merupakan sebuah permasalahan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Muhammad Fathul Manan, S.Pd.I. sebagai berikut:

“Kita beberapa kali sosialisasi itu, saya bentuk tim marketing yang saya tugas untuk fundraising ke lapangan. Tujuannya untuk mengetahui seberapa kesadaran dan pengetahuan terhadap BAZNAS itu apa. Ternyata setelah ke lapangan rata-rata masyarakat khususnya di Kabupaten Tulungagung kurang begitu tau tentang BAZNAS. Contohnya fundraising ke pabrik pengrajin batik “Satrio Manah” Kedungwaru. Kita datang kesana memperkenalkan BAZNAS. Namun di kiranya kita itu langsung dari Nasional (Pusat) padahal kan BAZNAS Kab. Tulungagung. Disitu saja kita sudah bisa menyimpulkan bahwa kita sosialisasinya kurang. Walaupun kita sudah menggalakkan lewat medsos dan sebagainya.”<sup>273</sup>

Banyak masyarakat Kabupaten Tulungagung yang membayar zakatnya melalui pesantren, kyai dan tokoh agama masyarakat yang dirasa bisa dipercaya. Padahal telah dibentuk oleh pemerintah lembaga profesional pengelola zakat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Muhammad Fathul Manan, S.Pd.I. sebagai berikut:

“Jadi memang banyak para Agniya’ di Kabupaten Tulungagung itu selain calon muzaki tidak mengenal BAZNAS, itu sudah ada kecenderungan membayar zakatnya itu melalui tokoh-tokoh masyarakat yang mereka kenal, contohnya Bapak Kyai, atau ke pondok pesantren. Ya sah-sah saja saya kira, ya karena memang yang diarah oleh para kyai itu ya tentu sudah jelas mustahik dan layak menerima. Cuma kan tidak melalui lembaga resmi, mereka lewatnya langsung ke mustahik melalui petunjuk dari para kyai.”<sup>274</sup>

Senada dengan Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan bahwasanya masih banyak masyarakat yang tidak membayarkan zakatnya melalui lembaga resmi pemerintah. Dimana zakatnya disalurkan secara mandiri.

---

<sup>273</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Fathul Manan, S.Pd.I. selaku Sekretaris, pada Hari Sabtu, 4 Juli 2020.

<sup>274</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Fathul Manan, S.Pd.I. selaku Sekretaris, pada Hari Sabtu, 4 Juli 2020.

Sehingga hal ini membuat potensi zakat yang begitu besar belum nampak atau belum bisa dirasakan. Berikut penjelasannya: “Kalo masyarakat itu membayar zakat sebetulnya ya sudah banyak dilakukan, tapi kan tidak bisa terkoordinasi dalam satu lembaga, tidak bisa tercatat misalnya disalurkan sendiri.”<sup>275</sup>

Sering terjadi ketidaksesuaian atau kekurangan syarat pengajuan bantuan. Sehingga pihak administrasi BAZNAS Kabupaten Tulungagung tidak bisa melayani. Tidak tertibnya sejumlah Unit Pengumpul Zakat berbasis kecamatan, desa, masjid, mushola sampai sekolah dalam administrasi dan pelaporan pengelolaan zakat. Sebagaimana yang telah dijelaskan Bapak Zainul Fuad, S.E. sebagai berikut:

“Untuk kendala ya saya kira tentang selisih waktu ketidaktepatan administrasi, tentang permohonan dari mustahik yang tidak sesuai program yang telah kita tentukan, maka kita tidak bisa melayaninya. Komunikasi yang kurang lancar, prediksi dari permasukan yang kadang-kadang tidak trep, pemenuhan administrasi dari UPZ-UPZ yang dikecamatan, didesa desa, atau yang berbasis masjid dan mushola sekolahan dll. Mereka kadang-kadang agak lamban makan dari BAZNAS Kab ini harus proaktif terus menggerakkan pada mereka supaya bekerja.”<sup>276</sup>

Sumber daya manusianya masih belum mumpuni. Perlu adanya peningkatan kompeten untuk memperoleh pengelolaan yang optimal dalam penanggulangan kemiskinan. Sebagaimana yang telah dijelaskan Bapak Ahmad Supriyadi, M.Pd.I. sebagai berikut:

“SDM di BAZNAS Tulungagung masih belum bisa dikatakan mumpuni, sehingga masih perlu adanya peningkatan. Dikatakan

---

<sup>275</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Ahmad Budianto, M.M. selaku Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan, pada hari Senin, 6 Juli 2020.

<sup>276</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Zainul Fuad, S.E., M.Pd. selaku Wakil Ketua III Bidang Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan, pada Hari Rabu, 1 Juli 2020.

mumpuni itu, mereka semua sudah pegang sertifikat amil. Sedangkan di BAZNAS Tulungagung masih satu yang mempunyai sertifikat.”<sup>277</sup>

Potensi zakat infak dan sedekah di Kabupaten Tulungagung sangat besar. Dimana secara geografis Kabupaten Tulungagung yang memiliki luas wilayah 1.055,65 Km<sup>2</sup> atau sekitar 2,2% dari luas wilayah Provinsi Jawa Timur dan secara demografi memiliki 97,37% beragama Islam. Pengumpulan selama ini yang diterima BAZNAS Kabupaten Tulungagung masih jauh dari potensi tersebut. Perlu adanya campur tangan dari pemerintah daerah khususnya membuat regulasi membayar zakat kepada Pegawai Negeri Sipil. Jika potensi zakat ini bisa terhimpun maka optimis bisa menanggulangi kemiskinan di Kabupaten Tulungagung. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Drs. H. Ahmad Budianto, M.M. sebagai berikut:

“Sebetulnya potensi zakat di Tulunaggung itu luar biasa, tapi ya belum bisa terhimpun betul. Tiga tahun terakhir kita menghimpun dana sekitar 3M, mungkin menurut perkiraan potensi itu bisa sampai 20M bahkan lebih. Namun di Tulunaggung belum ada regulasi khususnya untuk PNS. Sehingga kekuatannya itu belum bisa nampak atau sebagai pendorong ekonomi itu belum nampak betul. Seandainya kalo bisa dihimpun itu luar biasa, tidak ada orang miskin.”

**b. Kendala yang Dihadapi dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Optimalisasi Peran Zakat Infak dan Sedekah Yatim Mandiri Tulungagung (Situs II)**

Sebuah organisasi dalam menjalankan dan atau program yang dihasilkannya senantiasa harus mengetahui segmentasi yang ingin dituju dan *market share* yang ingin dibidik. Hal ini tidak saja untuk mengurangi

---

<sup>277</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Ginanjar Prio Saputra, S.E. selaku Bidang Administrasi SDM dan Umum, pada Hari Senin, 6 Juli 2020.

gagalnya program di pasar tapi juga agar mendapatkan informasi yang cukup sebelum menguasai pasar.

Namun demikian sebuah organisasi dalam perjalanan aktifitasnya seringkali menghadapi kendala dan masalah. Ada beberapa kendala yang dihadapi Yatim Mandiri Tulungagung dalam mengoptimalkan peran zakat infak dan sedekah dilapangan.

Pemahaman yang kurang tentang zakat infak dan sedekah juga menjadi salah satu kendala dalam pengoptimalan peran zakat infak dan sedekah khususnya dalam penghimpunan. Karena dalam memahami masyarakat juga perlu waktu yang lama. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Fatkhor Rohman sebagai berikut:

“Masyarakat itu pengatahuannya masih minim sekali tentang zakat, ngertinya cuma zakat fitrah di hari raya idul fitri. Padahal banyak jenis zakat dan belum tau potensinya dan manfaatnya sungguh besar.”<sup>278</sup>

Dalam penghimpunan yang dilakukan ZISCo juga memiliki beberapa kendala, karena ibarat orang jualan ZISCo itu tidak memegang benda, hal apa yang diperjual belikan, akan tetapi ZISCo mengajak, mempengaruhi, membuka pikiran dan hati masyarakat untuk mau mengeluarkan sebagian hartanya untuk membantu adik-adik yatim dhu'afa. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Budi (ZISCo) sebagai berikut:

“Dirangkum (semua kendala yang sering dihadapi), mungkin tidak kenal. Yatim Mandiri itu apa ya, panganan opo biasanya gitu, jadi masih belum kenal. Yang saya contohkan sekarang ini izin presentasi izin sosialisasi. Jadi pertama belum kenal. Yang kedua pemahaman masyarakat yang kurang tentang ZISWAF. Zakat seperti ini, sedekah seperti ini, wakaf seperti ini, begitu. Sekarangkan zakat diatur oleh

---

<sup>278</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fatkhor Rohman selaku Kepala Cabang pada Hari Senin, 22 Juni 2020.

undang-undang, harus ke lembaga zakat. Yang ketiga ya ini ada kekhawatiran tidak amanat dan sebagainya, mungkin dulu pernah didatangi salah satu lembaga amil zakat atau lembaga yang mengatas namakan penyaluran bantuan ke masyarakat yang keliatannya meragukan. Yang terakhir kondisi ekonomi.”<sup>279</sup>

Penyaluran pada program ekonomi yaitu Bunda Mandiri Sejahtera belum mampu menunjukkan keberhasilan yang signifikan karena tidak ada modal untuk merintis usaha dari ide-ide pelatihan yang diberikan kepada mustahik, bagi yang sudah memiliki usaha kebingungan dalam pemasaran khususnya *digital marketing*, dan kurangnya kesungguhan dalam pembinaan dan pengawasan berkelanjutan yang berorientasi pada kemandirian mustahik dari pihak lembaga. Sebagaimana yang telah di paparkan Ibu Wiji (42) sebagai berikut:

“Saat pembinaan seharusnya fokus pada satu materi kerajinan sampai para Ibu benar-benar bisa membuat sesuatu, jangan terburu buru mengganti materi yang lain, kemudian kami juga kekurangan modal pernah waktu itu ditawari pinjaman tanpa bunga tapi kami takut tidak bisa mengembalikannya, dan cara pemasaran kami masih bingung, dulu pernah disarankan dijual di online tapi kamu masih belum melakukan karena tidak tahu caranya. Kerajinan-kerajinan yang saya buat seperti dompet terbuat dari kain-kain perca hasil pelatihan ini saya jadikan pemasukan sampingan jika kalau ada yang pesan.”<sup>280</sup>

Sumber daya manusia yang kurang cukup. Yatim Mandiri Tulungagung hanya mempunyai 1 staf pendistribusian yang bertanggungjawab dalam pendistribusian zakat infak dan sedekah se Kabupaten Tulungagung. Hal ini akan tidak optimal jika dilakukan secara

---

<sup>279</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Budi Susilo selaku Staf Penghimpunan pada Hari Selasa, 14 Juli 2020.

<sup>280</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Wiji selaku Penerima Bantuan Program Bunda Mandiri Sejahtera pada hari Minggu, 13 Desember 2020.



individu. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Sofa Nada Firdaus sebagai berikut:

“Kendala utamanya dari sumber daya manusia. Dan juga sumber materi, kan yatim dhuafa di Tulungagung pastinya banyak. Kita kan hanya swasta dengan kemampuan seadanya, iyauda itu kita maksimalkan. Kalo mengcover se Tulungagung tentu tidak bisa.”<sup>281</sup>

Fasilitas transportasi yang kurang memadai. Pendistribusian akan lancar dan bisa sampai tujuan jika memiliki kendaraan yang memadai. Dari Kantor Pusat Yatim Mandiri Surabaya, untuk transportasi disediakan 1 mobil ambulan yang dirangkap sekaligus untuk membawa logistik pendistribusian. 1 mobil ambulan ini diperuntukkan 3 kantor cabang yaitu Kantor Cabang Yatim Mandiri Tulungagung, Kantor Cabang Yatim Mandiri Blitar dan Kantor Cabang Yatim Mandiri Kediri. Sehingga membuat sedikit tersendat dan tidak bisa sewaktu-waktu dalam pendistribusian. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Sofa Nada Firdaus sebagai berikut:

“Terutama kendaraan kurang memadai, kita mobil operasionalnya itu dirangkap dengan ambulan. Sebetulnya ambulan ini untuk program layanan kesehatan. Namun karena kita tidak ada mobil operasional khusus cabang, ya kita memanfaatkan ambulan ini untuk pendistribusia jumlah besar. 1 mobil ambulan ini untuk tiga cabang yaitu kediri, tulungagung dan blitar. Jadi jadwal pemakaiannya harus benar-benar diatur agar semua sama-sama jalan.”<sup>282</sup>

Kurangnya koordinasi secara berkelanjutan dan serius terkait pengoptimalan potensi zakat infak dan sedekah di Kabupaten Tulungagung antar lembaga pengelola zakat. Dalam hal ini Yatim Mandiri Tulungagung tidak memiliki wewenang dalam mengkoordinasi dengan Lembaga Amil

---

<sup>281</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sofa Nad a Firdaus selaku Staf Pendistribusian pada Hari Senin, 13 Juli 2020.

<sup>282</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sofa Nad a Firdaus selaku Staf Pendistribusian pada Hari Senin, 13 Juli 2020.

Zakat lainnya. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Badan Amil Zakat Nasional yang memiliki wewenang dalam mengkoordinasi. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Fatkhor Rohman sebagai berikut:

“Ya kalo ini malah kita minta koordinasi, malah kita itu memberikan usulan ayolah kita koordinasi. Kita dukung program inovasi. Iya intinya ini, kita itu lo sama-sama lembaga pengelola zakat, sama-sama mengangkat martabat umat sudah itu aja. Dana kamu berapa, ayo kita maksimalkan gitu, sampe hari ini lo mana?. Kemarin itu ada rapat dari BAZNAS, semua LAZ diundang tapi saya rasa cuma formalitas, kita hanya melihat pelaporannya BAZNAS. Jadi kayak membahas masalah yang serius terkait mengoptimalkan potensi zakat itu tidak ada. Ayolah kita berkerjasama agar masyarakat tau, kan ini bisa juga membangun trust masyarakat.”<sup>283</sup>

Kurangnya akses kerjasama dengan perguruan tinggi setempat terkait rencana pembuatan inovasi program perkuliahan khususnya jurusan manajemen zakat dan wakaf di IAIN Tulungagung. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Fatkhor Rohman sebagai berikut:

“Saya pernah mengajukan MoU dengan pihak IAIN Tulungagung, khususnya prodi MAZAWA. Saya punya keinginan Mazawa itu punya wadah untuk kita ajarin disini. Suatu project tentang baitul mal itu harus ada. Namun belum ada titik temu sepemahaman.”<sup>284</sup>

Kurangnya keterbukaan kerjasama antar bank. Padahal jika kerjasama ini terjalin dengan baik akan memudahkan dalam mengoptimalkan potensi zakat yang ada di Tulungagung. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Fatkhor Rohman sebagai berikut:

“Sebenarnya kita sudah mengirim proposal ke bank, dulu pernah alah satunya ke Bank Permata, cuma yang kita sampaikan programnya

---

<sup>283</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fatkhor Rohman selaku Kepala Cabang pada Hari Senin, 22 Juni 2020.

<sup>284</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fatkhor Rohman selaku Kepala Cabang pada Hari Senin, 22 Juni 2020.

secara global yaitu ada program zakat, infak dan wakaf. Akan tetapi belum juga ada kesepakatan dalam hal tersebut.”<sup>285</sup>

Kendala dalam mengoptimalkan peran zakat infak dan sedekah dalam penanggulangan kemiskinan pada Yatim Mandiri Tulungagung ada dua jenis. Kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal dialami yaitu terkait sumber daya manusia dan fasilitas transportasi yang kurang memadai. Kendala eksternal yang dialami meliputi kurangnya menjalin kerjasama dengan sejumlah bank khususnya bank syariah, kurangnya koordinasi dengan lembaga pengelola zakat terkait dan berwenang, kurangnya pemahaman masyarakat tentang zakat infak dan sedekah dan kurangnya akses dalam menjalin kerjasama di bidang pendidikan khususnya dengan perguruan tinggi setempat.

**3. Solusi Mengatasi Kendala dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Optimalisasi Peran Zakat Infak dan Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung dan Yatim Mandiri Tulungagung**

**a. Solusi Mengatasi Kendala dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Optimalisasi Peran Zakat Infak dan Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung (Situs I)**

Sosialisasi merupakan langkah dalam pengenalan suatu kegiatan. Dalam hal ini perlu adanya inovasi dalam sosialisasi guna memperoleh perhatian dari masyarakat. Terutama dalam memperkenalkan BAZNAS Kabupaten Tulungagung secara langsung ke masyarakat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Muhammad Fathul Manan, S.Pd.I. sebagai berikut:

---

<sup>285</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fatkhor Rohman selaku Kepala Cabang pada Hari Senin, 22 Juni 2020.

“Perlu inovasi lain untuk memperkenalkan BAZNAS ini. Kalau diangan angan saya kita adakan penyaluran didaerah tersebut sekaligus sosialisasi. Katakanlah kita adakan santunan anak yatim didaerah tersebut, branding, promosi dan ajakan berzakat di BAZNAS kita sampaikan biar mereka tau. Kalau tidak seperti itu rasanya kita sulit. Kalau kita langsung ke rumah calon muzaki langsung ke bantah dengan perkataan “zakatku ora sampe ndek Nasional mas” begitu.”<sup>286</sup>

Pemerintah telah membentuk Badan Amil Zakat Nasional sebagai lembaga resmi pengelola zakat. Untuk memaksimalkan potensi zakat dan kinerja pengelola zakat sudah disahkan undang-undang terkait zakat. Namun masyarakat masih banyak yang membayar atau menyalurkan zakatnya ke tokoh-tokoh agama masyarakat yang dirasa mengerti tentang agama.

Perlu pendekatan khusus untuk mengajak tokoh masyarakat, pesantren ataupun mushola untuk koordinasi dijadikan Unit Pengumpul Zakat resmi dari Badan Amil Zakat Nasional. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Muhammad Fathul Manan, S.Pd.I. sebagai berikut:

“Solusinya ya kita harus melakukan pendekatan-pendekatan kepada para kyai atau tokoh-tokoh masyarakat yang dipercaya oleh masyarakat bahwasannya pengelolaan zakat ini sudah resmi dari pemerintah yang di sahkan melalui undang-undang. Kita perlu pendekatan terus menerus, tidak bisa instan. Yang nantinya seperti pondok ataupun pak kyai yang dipercaya masyarakat itu bisa kita libatkan menjadi UPZ. BAZNAS cukup minta pelaporannya zakat, karena yakin bahwa penyalurannya pasti tepat sasaran.”<sup>287</sup>

Masih cukup banyak masyarakat Kabupaten Tulungagung yang belum mengetahui tentang program-program yang ada di BAZNAS Kabupaten Tulungagung. Upaya-upaya dalam sosialisasi program ke masyarakat sudah dilakukan, baik melalui sosial media hingga melakukan kerjasama

---

<sup>286</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Fathul Manan, S.Pd.I. selaku Sekretaris, pada Hari Sabtu, 4 Juli 2020.

<sup>287</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Fathul Manan, S.Pd.I. selaku Sekretaris, pada Hari Sabtu, 4 Juli 2020.

pengiklanan dengan Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Tulungagung. Sebagaimana yang telah dijelaskan Bapak Bagus Ahmadi, S.Pd.I., M.Sy., M.Pd.I. sebagai berikut:

“Sosialisasi daripada program-program seperti ZCD, Pinjaman Lunak dll. Pertama kita melalui UPZ-UPZ yang ada di Tulungagung. Kedua melalui media sosial yang dimiliki BAZNAS ada website, facebook dan twitter. Ketiga melalui mahasiswa penerima bantuan SKSS. Kemudian kita juga mencetak buletin yang membuat tentang penghimpunan, pendistribusian, program-program hingga laporan keuangan. Bekerjasama dengan Dinas Kominfo untuk memasang banner kemudian memasang iklan di billboard/videotron di GOR Lembu Peteng.”<sup>288</sup>

Terkait cara mengatasi kendala tentang sumber daya manusia yang kurang mumpuni dan kurang memadai dengan melakukan penambahan karyawan dan memperdayakan relawan yang ada. Sebagaimana yang dijelaskan Bapak Ahmad Supriyadi, M.Pd.I. sebagai berikut:

“Kita dalam waktu dekat akan menambah jumlah karyawan yang memiliki pengalaman serta pengetahuan terkait sistem Syari’ah dan ini akan benar-benar kami seleksi sesuai dengan kualifikasi yang kita butuhkan. Supaya kami benar-benar mendapatkan karyawan yang memahami sistem Syari’ah khususnya pada pengelolaan zakat. Dan kami juga akan memberdayakan mahasiswa penerima beasiswa SKSS dan mahasiswa magang sebagai relawan kita.”<sup>289</sup>

Potensi zakat infak dan sedekah di Kabupaten Tulungagung sangat besar. Dimana secara geografis Kabupaten Tulungagung yang memiliki luas wilayah 1.055,65 Km<sup>2</sup> atau sekitar 2,2% dari luas wilayah Provinsi Jawa Timur dan secara demografi memiliki 97,37% beragama Islam. Untuk bisa mencapai potensi yang begitu besar perlu adanya campur tangan Pemerintah

---

<sup>288</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Bagus Ahmadi, S.Pd.I., M.Sy., M.Pd.I. selaku Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, pada Hari Rabu, 1 Juli 2020.

<sup>289</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Ginanjar Prio Saputra, S.E. selaku Bidang Administrasi SDM dan Umum, pada Hari Senin, 6 Juli 2020.

Daerah untuk membuat regulasi membayar zakat bagi kaum Muslim, terutama Pegawai Negeri Sipil. BAZNAS Kabupaten Tulungagung mengharapkan dukungan dari Pemerintah Daerah untuk membuat regulasi tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan Bapak Drs. H. Ahmad Budianto, M.M. sebagai berikut:

“Tulungagung belum adanya regulasi kepada pegawai negeri. Itu ya prosentasenya masih jauh dari yang kita harapkan. Jadi 3M itu kalau saya ya sekitar gada 25%. Jadi kalau nanti potensi yang kita hitung itu ya kira-kira paling tidak 20M. Makanya harapan kita ada regulasi, bisa Instruksi Bupati, bisa PERBUP, bisa juga PERDA. Kalau Intruksi Bupati lebih sederhana, Bupati menginstruksikan pada seluruh Aparatur Sipil Negara di Tulungagung yang memenuhi nishab membayar zakat, yang belum memenuhi nishab membayar infak sedekah.”<sup>290</sup>

**b. Solusi Mengatasi Kendala dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Optimalisasi Peran Zakat Infak dan Sedekah Yatim Mandiri Tulungagung (Situs II)**

Yatim Mandiri Tulungagung yang merupakan sebuah lembaga nirlaba dimana berfokus pada pengelolaan zakat infak sedekah. Memiliki cita-cita luhur yakni memandirikan yatim dhuafa. Untuk mencapai hal tersebut pastinya banyak sekai kendala yang dialami. Namun tanpa patah semangat, Yatim Mandiri Tulungagung siap mengatasi kendala tersebut dengan berbagai solusi.

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang zakat infak sedekah dan ketidaktahuan masyarakat tentang apakah Yatim Mandiri Tulungagung, membuat tersendat dalam mengoptimalkan peran zakat infak dan sedekah.

---

<sup>290</sup> Hasil wawancara dengan Drs. H. Ahmad Budianto, M.M selaku Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan, pada hari Senin, 6 Juli 2020.

Namun untuk mengatasi hal ini Yatim Mandiri Tulungagung terus memberikan sosialisasi terkait zakat infak sedekah dan kelembagaannya dengan cara silaturahmi dari rumah ke rumah hingga pemanfaatan sosial media. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Fatkhori Rohman sebagai berikut:

“Banyak sekali saat awal kita silaturahmi atau kunjungan itu banyak yang tanya Yatim Mandiri itu apa Bank Mandiri gitu. Iya kan sekilas memang seperti Bank Mandiri. Yatim Mandiri kita kan seperti Bank Mandiri dari warna logo “Mandiri” nya itu kan warna biru muda masyarakat mengiranya dari Bank Mandiri. Kita biasanya melakukan kunjungan dari rumah ke rumah, instansi pemerintahan, sekolah, rumah sakit seperti itu. izin presentasi tentang Yatim Mandiri mulai dari program, alamat kantor, pentasyarufannya seperti apa, kalo tidak rutin (bersedekah) boleh apa tidak, ya boleh, anak yang dibantu tidak ada di kantor maupun di panti jadi dirumah masing-masing. Maka dari itu pengenalannya harus lebih kuat, sering-sering follow up.”<sup>291</sup>

Yatim Mandiri Tulungagung tetap mengoptimalkan dalam kinerjanya sebagai lembaga pengelola zakat meskipun sumber daya manusianya belum memadai. Untuk mengatasi hal ini bisa dilakukan dengan pengembangan pemanfaatan tenaga sukarela dari para relawan seperti anak magang, guru-guru sanggar hingga donatur. Jadi bisa membantu memaksimalkan tugas namun menghemat biaya operasional. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Sofa Nada Firdaus sebagai berikut:

“Sumber daya manusia di sini saya rasa sudah cukup. Sebenarnya kita perlu penambahan orang tapi relawan bukan sebagai karyawan disini. Sebenarnya itu mau kita kembangkan. Dimana relawan bisa membantu memaksimalkan jobdesk kita namun tidak mengurani biaya operasional.”<sup>292</sup>

---

<sup>291</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fatkhori Rohman selaku Kepala Cabang pada Hari Senin, 22 Juni 2020.

<sup>292</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sofa Nada Firdaus selaku Staf Pendistribusian pada Hari Senin, 13 Juli 2020.

Belum tersedianya fasilitas transportasi yang memadai dan ideal untuk kelancaran dalam pendistribusian maupun untuk kegiatan lainnya yang membutuhkan. 1 mobil ambulan sekaligus untuk transportasi logistik jumlah besar yang disediakan dari Kantor Pusat diperuntukkan untuk 3 Kantor Cabang yaitu Tulungagung, Blitar dan Kediri. Perlu adanya koordinasi jadwal dalam penggunaan mobil ambulan agar semua kegiatan tidak tertunda. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Sofa Nada Firdaus sebagai berikut:

“Terutama kendaraan kurang memadai, kita mobil operasionalnya itu dirangkap dengan ambulan. Sebenarnya ambulan ini untuk program layanan kesehatan. Namun karena kita tidak ada mobil operasional khusus cabang, ya kita memanfaatkan ambulan ini untuk pendistribusia jumlah besar. 1 mobil ambulan ini untuk tiga cabang yaitu kediri, tulungagung dan blitar. Jadi jadwal pemakaiannya harus benar-benar diatur agar semua sama-sama jalan.”<sup>293</sup>

Kantor Pusat Yatim Mandiri meminimalisir pengadaan fasilitas transportasi di setiap cabang bukan tanpa sebuah alasan. Dengan pertimbangan tujuan utama memaksimalkan pendistribusian, maka perlu meminimalisir biaya operasional. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Sofa Nada Firdaus sebagai berikut:

“Pertimbangan pusat tidak memberikan kendaraan operasional yaitu karena akan menambah beban aset. Kan butuh perawatan servis, bahan bakar dan lain-lain. Kita meminimalisir biaya operasional untuk memaksimalkan pendistribusian.”<sup>294</sup>

Kerjasama dengan lembaga lintas sektor khususnya lembaga keuangan untuk mengoptimalkan peran zakat infak sedekah di Kabupaten Tulungagung

---

<sup>293</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sofa Nad a Firdaus selaku Staf Pendistribusian pada Hari Senin, 13 Juli 2020.

<sup>294</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sofa Nad a Firdaus selaku Staf Pendistribusian pada Hari Senin, 13 Juli 2020.



masih belum terjalin. Usaha tersebut sudah pernah dilakukan Yatim Mandiri Tulungagung, namun belum ada titik sepemahaman. Meskipun masih belum ada kerjasama dengan antar lembaga, namun Yatim Mandiri Tulungagung terus berusaha untuk *closing* melalui anggota-anggota yang ada di lembaga. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Fatkhor Rohman sebagai berikut:

“Kita pernah mengajukan ke proposal ke beberapa bank daerah sini mas namun belum menemukan titik sepemahaman. Kita sudah berusaha dalam hal tersebut. Namun kita tidak menyerah, kita coba tuju ke personal-personalnya langsung untuk ikut program kita.”<sup>295</sup>

Yatim Mandiri Tulungagung sangat mengedepankan bidang pendidikan. Dengan berdirinya IAIN Tulungagung yang memiliki program studi manajemen zakat dan wakaf, jika terjalin kerjasama mungkin akan terciptanya sumber daya manusia yang unggul dan pemikiran-pemikiran yang mendukung terwujudnya optimalisasi peran zakat infak sedekah yang ada di Kabupaten Tulungagung. Namun dalam hal ini belum menemui titik sepemahaman. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Fatkhor Rohman sebagai berikut:

“Kita dulu pernah mengajukan MoU, namun belum ada titik temunya. Sebenarnya jika kerjama ini terjalin sangat bagus sekali untuk Kabupaten Tulungagung. Kita sudah berusaha dalam hal ini.”<sup>296</sup>

---

<sup>295</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fatkhor Rohman selaku Kepala Cabang pada Hari Senin, 22 Juni 2020.

<sup>296</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fatkhor Rohman selaku Kepala Cabang pada Hari Senin, 22 Juni 2020.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Temuan Penelitian Mekanisme Pengelolaan Zakat Infak dan Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung dan Yatim Mandiri Tulungagung**

#### **a. Mekanisme Pengelolaan Zakat Infak dan Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung (Situs I)**

Perencanaan kegiatan BAZNAS Kabupaten Tulungagung yaitu dengan dibuatnya Rapat Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT). Didalam RKAT tersebut berisikan berbagai laporan rencana alokasi dana seperti biaya operasional dan penyaluran dana infak zakat dan sedekah berbagai program yang akan dijalankan 1 tahun ke depan. RKAT tersebut disahkan oleh BAZNAS Republik Indonesia.

Dalam menjalankan pengelolaan zakat infak sedekah BAZNAS Kabupaten Tulungagung memiliki 11 orang anggota. 5 orang anggota sebagai komisioner yaitu sebagai Ketua, Wakil Ketua I, Wakil Ketua II, Wakil Ketua III, Wakil Ketua IV. 6 orang anggota yaitu sebagai Satuan Audit Internal, Sekretaris, Staf Bidang Penerimaan, Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, Staf Bidang Perencanaan dan Pelaporan, Staf Administrasi, SDM dan Umum.

Program-program besar yang dibuat BAZNAS Kabupaten Tulungagung yaitu Tulungagung Cerdas, Tulungagung Makmur, Tulungagung Peduli, Tulungagung Sehat dan Tulungagung Taqwa. Program-program tersebut mencerminkan daripada visi misi lembaga

yaitu visi BAZNAS Kabupaten Tulungagung adalah menjadi badan pengelola zakat yang amanah, profesional, tanggung jawab dan akuntabel. Misi BAZNAS Kabupaten Tulungagung adalah (1) meningkatkan kesadaran berzakat melalui amil zakat, (2) meningkatkan penghimpunan dan pendayagunaan zakat nasional sesuai dengan ketentuan syari'ah dan prinsip manajemen modern, (3) menumbuhkan kembangkan pengelolaan/aman zakat yang amanah, transparan, profesional dan terintegrasi, (4) memaksimalkan peran zakat dan menanggulangi kemiskinan di Indonesia melalui sinergi dan koordinasi dengan lembaga terkait.

Sumber daya manusia yang dimiliki BAZNAS Kabupaten Tulungagung yaitu memiliki 11 orang anggota. Hal ini rasa masih kurang mumpuni dalam sisi kuantitas terkait sumber daya manusianya. Dalam survei lapangan data mustahik, dan pendistribusian dana zakat infak sedekah se Kabupaten Tulunagung masih belum optimal.

Selain sumber daya manusia yang berkompeten dan mencukupi, perlu sarana dan prasana yang memadai. BAZNAS Kabupten Tulungagung dalam sarana dan prasarana dirasa cukup memadai, dimana sudah memiliki gedung kantor namun masih kurang representatif, kendaraan sudah cukup dan kebutuhan IT sudah cukup namun belum sempurna.

Sumber pendanaan biaya operasional BAZNAS Kabupaten Tulungagung ada dua sumber. *Pertama*, dari dana infak sebesar 20% dari

total penerimaan infak. *Kedua*, mendapat bantuan dana setiap tahunnya dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Tulungagung. APBD ini sifatnya dana hibah, besaran setiap tahunnya tidak tentu.

BAZNAS Kabupaten Tulungagung memiliki Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA). Sebuah sistem informasi untuk mempermudah kinerja Badan Amil Zakat Nasional dalam kerjanya terutama dalam pencatatan laporan secara digital. Segala bentuk data laporan penghimpunan, laporan keuangan, laporan pendistribusian, data diri mustahik, data diri muzaki dan bukti setor zakat ada di SIMBA. Ini akan berguna sekali menjadi *big data* bagi BAZNAS Kabupaten Tulungagung dalam pemanfaatan menjadi data statistik serta bisa digunakan pemantauan dengan mudah perkembangan zakat di Kabupaten Tulungagung.

Sebagai lembaga pengelola zakat yang transparan, BAZNAS Kabupaten Tulungagung mempublikasi laporan keuangan baik pada media cetak maupun media digital. Pada media cetak yaitu dengan mencetak buletin 1 sampai 2 kali dalam setahun yang disitu tercantum laporan penerimaan dan laporan pendistribusian, kemudian mengirimkan laporan keuangan 3 bulan sekali ke instansi-instansi terkait. Selain itu juga memanfaatkan media digital seperti mengupload laporan keuangan di akun sosial media BAZNAS Kabupaten Tulungagung.

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung memiliki wewenang dalam melakukan koordinasi dengan antar lembaga. Dua tahun terakhir, Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung sudah melakukan Rapat Kerja Daerah dan Musyawarah Cabang yang melibatkan seluruh Lembaga Amil Zakat yang ada di Kabupaten Tulungagung. Dalam rapat tersebut menghasilkan pembentukan Forum Organisasi Zakat Regional Kabupaten Tulungagung dan usulan pembagian wilayah penyaluran.

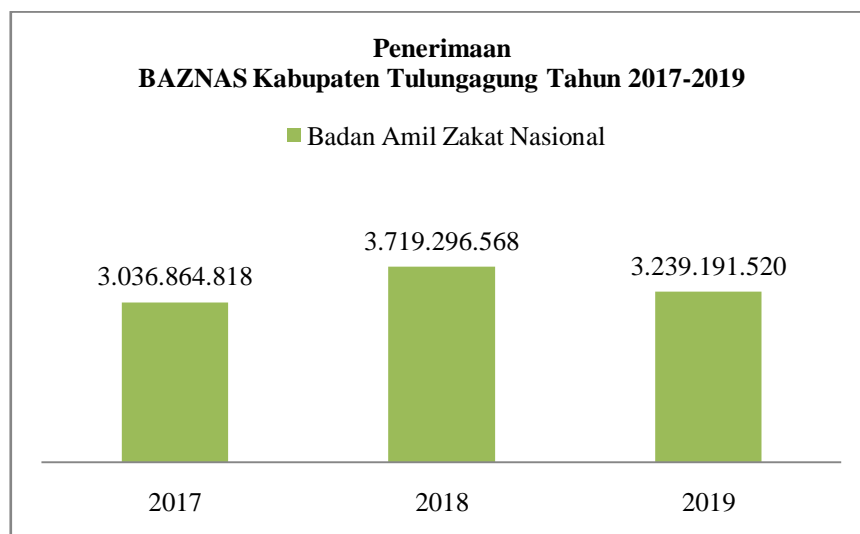
Kiat-kiat penghimpunan pada BAZNAS Kabupaten Tulungagung yaitu *pertama*, sasaran *muzaki* atau *munfiq* sudah jelas yaitu pada umumnya masyarakat Tulungagung yang beragama Islam yang sudah memenuhi *nishab*. Sasaran *muzaki* yang mendominasi di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung yaitu Aparatur Sipil Negara. Karena Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung bentukan resmi dari pemerintah.

Keuntungan yang dimiliki BAZNAS Kabupaten Tulungagung sebagai lembaga amil zakat bentukan pemerintah yaitu mendapat dukungan regulasi dari Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung berupa Surat Himbuan Berzakat yang ditujukan untuk Pegawai Negeri Sipil Swasta serta TNI/POLRI Muslim.

*Kedua*, pendekatan yang menyesuaikan dari karakter *muzaki* atau munfik dari berbagai elemen masyarakat diperlukan supaya mereka sadar dan mau berzakat infak sedekah melalui Badan Amil Zakat Nasional

Kabupaten Tulungagung. Pendekatan untuk kalangan Aparatur Sipil Negara yaitu menggunakan media cetak resmi seperti buletin, laporan penghimpunan dan pendistribusian dan laporan surat himbauan. Pendekatan untuk masyarakat umum yaitu melakukan pendistribusian didaerah yang dituju sekaligus melakukan sosialisasi terkait zakat infak dan sedekah. Pendekatan untuk masyarakat kalangan agamis yaitu merangkul atau mengajak koordinasi dengan tokoh-tokoh agama yang dipercaya masyarakat seperti para kyai dan tokoh-tokoh agama masyarakat untuk dijadikan Unit Pengumpul Zakat.

*Ketiga*, memberikan akses kemudahan bagi masyarakat yang ingin berzakat. Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung menggunakan penghimpunan secara langsung seperti layanan jemput zakat dengan menghubungi Call Center Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung. Penghimpunan secara tidak langsung juga memanfaatkan kecanggihan teknologi seperti scan kode QR dan juga dengan cara transfer melalui rekening Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung meliputi PT. BPR, Bank Jatim dan Bank Mandiri Syariah.



Gambar 4.3. Histogram Penerimaan  
BAZNAS Kabupaten Tulungagung Tahun 2017-2019

Penyaluran BAZNAS Kabupaten Tulungagung dibagi menjadi dua bentuk penyaluran yaitu pendistribusian (konsumtif) dan pendayagunaan (produktif). Pendistribusian zakatnya yaitu melalui program Tulungagung Sehat (khitanan masal, bantuan peralatan dan obat-obatan pos kesehatan pesantren), program Tulungagung Peduli (bantuan biaya hidup fakir, bantuan yatim) dan program Taqwa (pembangunan masjid/mushola/madin, santuan keluarga da'i, biaya sharing da'i desa tertinggal), program Tulungagung Cerdas (bantuan beasiswa jenjang SD, SMP, SMA dan Sarjana).

Pendayagunaan zakatnya melalui program Tulungagung Makmur merupakan bantuan meningkatkan produktifitas mustahik. Dimana pendayagunaan zakat produktif tradisional diberikan dalam bentuk pemberian bantuan alat kerja yang diperuntukkan mustahik diantaranya pekerja kecil, pedagang, asongan atau pedagang kaki lima. Kemudian

pendayagunaan zakat produktif kreatif diberikan dalam bentuk modal usaha berbasis kelompok seperti pinjaman lunak tanggung renteng, *Zakat Community Development* dan komunitas website online.

Program *Zakat Community Development* dijalankan BAZNAS Kabupaten Tulungagung dari awal 2018. Ini merupakan program zakat produktif berbasis mustahik kelompok. Dalam pengaplikasiannya di lapangan, BAZNAS Kabupaten Tulungagung memberikan sejumlah dana untuk mustahik kelompok yang sudah memiliki usaha kecil yang nantinya diharapkan berkembang dikemudian hari. Program ini sudah berjalan tiga tahun di Desa Bendiljati Wetan, Desa Wonorejo dan Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbergempol untuk pengembangan usaha pemeliharaan ikan patin.

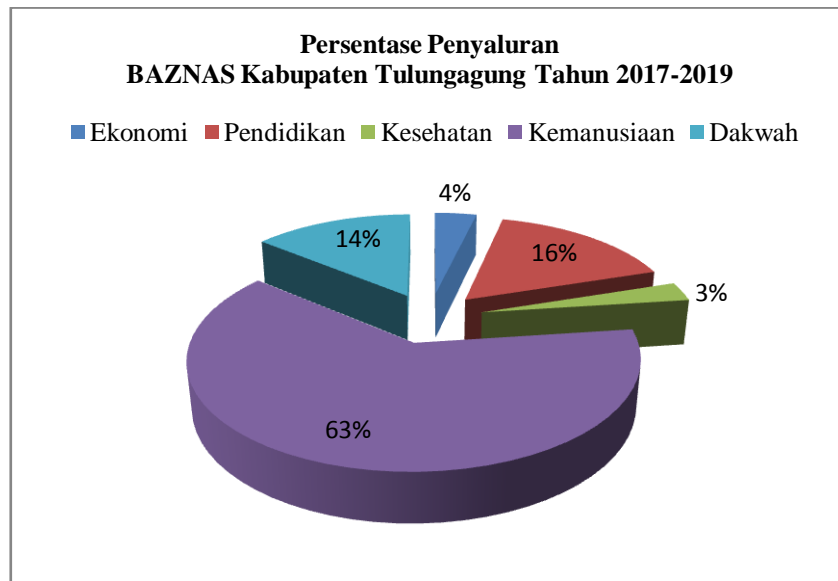
Kriteria untuk mendapatkan program ini sangatlah kompleks yang meliputi mustahik harus memiliki usaha kecil terlebih dahulu, ada pihak ketiga sebagai mentor usaha dan investor untuk mendukung berjalannya program tersebut. Pemilihan Desa Sumbergembol yang menjadi salah satu sentra perikanan di Kabupaten Tulungagung dirasa tepat karena telah memenuhi kriteria yang ada, mulai dari masyarakat yang mayoritas bermatapencarian di bidang perikanan, tersedianya investor yang siap siaga dalam membantu memenuhi kebutuhan logistik perikanan dan lingkungan yang mendukung. Setiap desa diberikan alokasi dana Rp 50.000.000 untuk 5 orang mustahik yang terpilih dengan dana tersebut



diharapkan untuk bisa diproduktifkan untuk mengembangkan usaha perikanan yang tentunya dibawah bimbingan investor yang terlibat.

Pada temuan di lapangan program ini masih belum berjalan dengan optimal dikarenakan terdapat beberapa kendala yang terjadi diantaranya : sulitnya mencari calon mustahik kelompok yang sudah memiliki usaha kecil dan punya komitmen untuk berkembang, sulitnya mencari mitra kerja pengembang program serta keterbatasan sumber daya amil dalam pengawasan program karena tingginya intensitas kegiatan lembaga. Jika ini bisa berjalan setiap tahunnya dan menjadi program bantuan estafet pada daerah yang berbeda maka dapat membantu mustahik-mustahik wirausaha kecil yang memiliki potensi untuk berkembang sehingga dapat mengangkat perekonomian mustahik.

BAZNAS Kabupaten Tulungagung berkoordinasi dengan Unit Pengumpul Zakat yang tersebar di seluruh Kabupaten Tulungagung dan relawan dari mahasiswa penerima beasiswa dalam validasi data dengan survei langsung ke rumah-rumah mustahik serta membantu pendistribusian ke mustahik langsung.



Gambar 4.4. Diagram Lingkaran Persentase Penyaluran BAZNAS Kabupaten Tulungagung Tahun 2017-2019

Penyaluran dana zakat infak dan sedekah BAZNAS Kabupaten Tulungagung sebagian besar disalurkan ke bidang kemanusiaan. Dapat dilihat diagram lingkaran persentase penyaluran dana dari tahun 2017-2019, penyaluran dana bidang kemanusiaan sebesar 63%, bidang pendidikan sebesar 16%, bidang dakwah sebesar 14%, bidang ekonomi sebesar 4% dan bidang kesehatan sebesar 3%.

Pengelolaan zakat infak dan sedekah pada BAZNAS Kabupaten Tulungagung dilakukan pengawasan secara fungsional maupun formal. Pada pengawasan fungsional, BAZNAS Kabupaten Tulungagung memiliki pegawai satuan audit internal yang bertugas mengaudit baik kinerja maupun keuangan. Pada pengawasan formal dilakukannya audit eksternal. Audit eksternal pada BAZNAS dilakukan oleh dua lembaga. Pertama dari Akuntan Publik yaitu Drs. Suprihadi & Rekan (Kantor

Akuntan Publik dan Konsultan Manajemen) yang mengaudit laporan keuangan, kinerja keuangan dan arus kas, dengan hasil opini wajar. Kedua audit syariah dari kantor Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur yang mengaudit penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat termasuk pengelolaan dana operasional amil, dengan hasil sesuai syariah, berperingkat A (Amat Baik) dan patuh laporan keuangan standar.

**b. Mekanisme Pengelolaan Zakat Infak dan Sedekah Pada Yatim Mandiri Tulungagung (Situs II)**

Perencanaan semua kegiatan Yatim Mandiri baik pusat maupun cabang ditentukan dengan Rencana Kerja Anggaran Tahunan. RKAT dibuat dengan menghadirkan semua kepala cabang seluruh Indonesia di kantor pusat sehingga bisa memberikan segala informasi dari kantor cabang masing-masing sesuai dengan kebutuhannya.

Dalam menjalankan tugasnya Yatim Mandiri Tulungagung memiliki 14 orang anggota yang terdiri dari 1 Kepala Cabang, 1 Staf Keuangan, 1 Staf Kedataan, 1 Staf Pendistribusian, dan 10 Staf Penghimpunan (ZISCO). Yatim Mandiri memiliki tujuan ataupun cita-cita yang tertuangkan dalam visi misi. Visi Yatim Mandiri Tulungagung adalah menjadi lembaga terpercaya dalam membangun kemandirian yatim. Misi Yatim Mandiri Tulungagung adalah (a) membangun nilai-nilai kemandirian yatim dhuafa, (b) meningkatkan partisipasi masyarakat

dan dukungan sumberdaya untuk kemandirian yatim dan dhuafa, (c) meningkatkan *capacity building* organisasi.

Ketersediaan sumber daya manusia Yatim Mandiri Tulungagung sudah dirasa cukup. Sebenarnya perlu penambahan tenaga dalam beberapa bidang seperti pendistribusian. Mengingat dana operasional yang minim, harus sangat meminimalisir pengeluaran. Rencananya Yatim Mandiri Tulungagung akan menyiasati hal ini dengan merekrut tenaga relawan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki Yatim Mandiri Tulungagung sudah cukup, namun sebenarnya perlu transportasi khusus untuk kantor. Sebenarnya kantor pusat sudah menyediakan 1 mobil ambulance sekaligus untuk keperluan logistik yang mana diperuntukkan 3 kantor cabang, yaitu Tulungagung, Kediri dan Blitar, jadi untuk melakukan kegiatan program kesehatan keliling dan pendistribusian jumlah besar jauh-jauh hari harus melakukan penjadwalan penggunaan mobil ambulance. Pertimbangan kantor pusat tidak memberikan masing-masing fasilitas transportasi karena perawatan mobil akan menambah beban biasa operasional kantor cabang.

Sumber biaya operasional Yatim Mandiri Tulungagung diambilkan dari dana amil sekitar 10%-20% dari total penerimaan. Yatim Mandiri tidak mendapat bantuan pendanaan dari APBD karena bukan bentukan pemerintah. Sehingga dalam penggunaan biaya operasional benar-benar diperhatikan untuk meminimalisir pengeluaran.

Proses pencatatan keuangannya meliputi pencatatan dana masuk penghimpunan dan pencatatan pendistribusian. Untuk memudahkan kinerja staf keuangan agar berjalan efektif dalam pencatatan laporan penghimpunan maupun pendistribusian menggunakan *software* yang bernama ODO. Selain itu ODO juga mengcover pencatatan data diri muzaki dan mustahik.

Pelaporan secara mandiri masih belum dilakukan oleh Yatim Mandiri Tulungagung, dikarenakan belum ada instruksi dari Kantor Pusat. Kalaupun dari pihak Kementerian Agama Kabupaten/Kota meminta laporan pengelolaan zakat infak sedekah maka akan dilayani. Koordinasi antar lembaga untuk mencapai sebuah tujuan sangat diperlukan, khususnya dalam mengoptimalkan peran zakat infak sedekah dalam penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Tulungagung. Yatim Mandiri Tulungagung sudah melakukan pengajuan proposal kerjasama diberbagai instansi, seperti Bank Peramata dan IAIN Tulungagung. Namun masih belum menghasilkan keputusan kesepakatan.

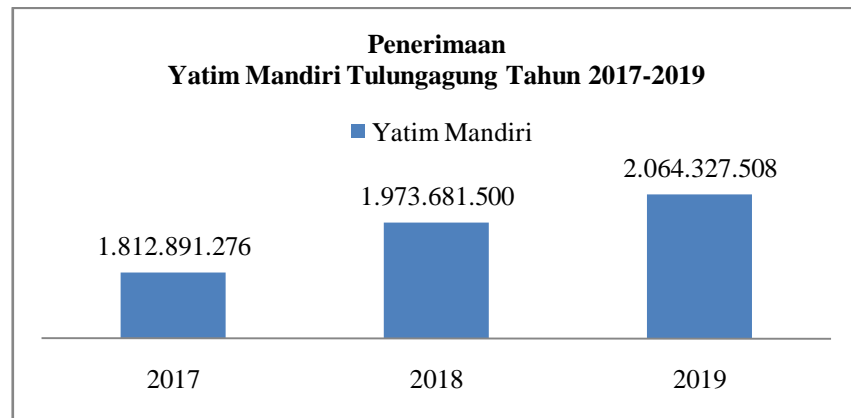
Daerah penghimpunan zakat infak dan sedekah Yatim Mandiri Tulungagung meliputi Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Tulungagung. Kemudian sasaran calon donaturnya meliputi semua elemen masyarakat baik secara personal maupun instansi. Namun sebagian besar calon donatur Yatim mandiri Tulungagung merupakan individu.

Metode pengumpulannya menggunakan dua metode yaitu metode *direct fundraising* (penghimpunan secara langsung) dan metode *indirect fundraising* (penghimpunan secara tidak langsung). Namun Yatim Mandiri Tulungagung menekankan untuk penghimpunan secara langsung.

Penghimpunan secara langsung yang dilakukan lembaga ini ada dua secara mandiri dan secara *canfasing* (beramai). Kalau secara mandiri itu penghimpunan dari rumah ke rumah, maupun instansi ke instansi seorang diri. Sedangkan kalau secara *canfasing* (beramai), penghimpunan yang melibatkan 2-3 orang bersilaturahmi ke suatu instansi menawarkan program-program yang ada di Yatim Mandiri Tulungagung. Kemudian mendirikan gerai ditempat-tempat pusat perbelanjaan untuk penghimpunan maupun promosi program, biasanya dilakukan di bulan ramadhan.

Yatim Mandiri Tulungagung juga memberikan akses kemudahan bagi para muzaki maupun calon donatur untuk melakukan transaksi dengan menggunakan kecanggihan teknologi. Dengan menggunakan kode QR yang nantinya akan tersambung dengan Yatim Mandiri Tulungagung dengan berbagai pilihan program. Transaksi nantinya akan bisa melalui OVO, DANA, LinkAja, Shopeepay dan Gopay. Juga melayani melalui transfer bank, yaitu Bank BNI Syariah, Bank Mandiri Syariah dan Bank BCA. Namun staf penghimpunan kurang maksimal

dalam melakukan penghimpunan online ini. Karena lebih memfokuskan ke penghimpunan langsung.



Gambar 4.5. Histogram Penerimaan Yatim Mandiri Tulungagung Tahun 2017-2019

Sebagai bentuk keseriusan Yatim Mandiri Tulungagung dalam penghimpunan juga bisa dilihat dari perolehan pertahunnya yang semakin meningkat. Perolehan penghimpunan tahun 2017 senilai Rp 1.812.891.276, tahun 2018 senilai Rp. 1.973.681.500 dan tahun 2019 senilai Rp 2.064.327.508.

Penyaluran pada Yatim Mandiri Tulungagung dibagi menjadi dua jenis yaitu pendistribusian (konsumtif) dan pendayagunaan (produktif). Pendistribusiannya diwujudkan pada program pendidikan seperti pemberian bantuan beasiswa dari jenjang SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi, bantuan bimbingan belajar baik formal maupun agama, bantuan alat sekolah seperti alat tulis dan tas sekolah. Program kesehatan seperti layanan kesehatan keliling dimana kegiatan layanan medis dasar meliputi kesehatan umum, gigi dan mata. Program kemanusiaan seperti bantuan

langsung mustahik untuk meringankan hidup mustahik yang bersifat insidentil.

Pendayagunaannya diwujudkan pada program ekonomi yaitu Bunda Mandiri Sejahtera. Sasarannya program ini yaitu ibu-ibu yang sudah ditinggal suaminya meninggal. Dimana program yang mengutamakan pembinaan bidang ekonomi, spiritual dan *parenting*. Bidang ekonomi terkait pemberian modal usaha dan pembinaan berwirausaha, bidang spiritual terkait penguatan sisi agama, bidang *parenting* terkait pembinaan anak dalam keluarga dimana ibu merangkap menjadi ayah. Dalam pemberian modal usaha, ini diutamakan bagi ibu-ibu yang sudah memiliki usaha, jadi bukan merintis dari awal.

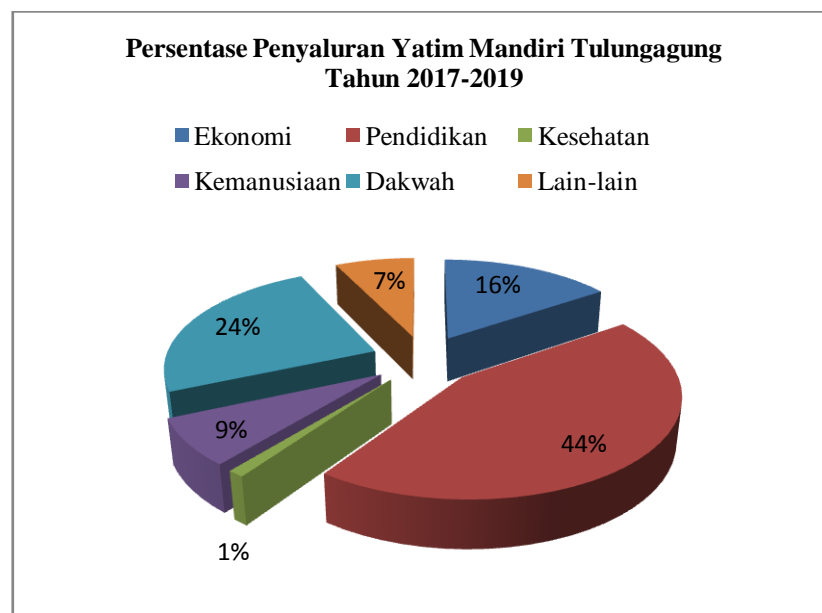
Pada pengaplikasian program ini di lapangan sudah berjalan, namun belum bisa memperlihatkan keberhasilan yang signifikan bagi mustahik. Yatim Mandiri Tulungagung sudah mengupayakan berbagai cara untuk kemajuan program ini, salah satunya dengan menggandeng para wirausahawan yang profesional pada bidangnya sebagai pemateri dalam pelatihan usaha tertentu.

Bentuk pelatihan yang diberikan oleh Yatim Mandiri salah satunya memasak maupun pembuatan kerajinan, yang mana belum mampu menjadi penghasilan utama dalam pemenuhan kebutuhan hidup mustahik dikarenakan mustahik tidak memiliki modal untuk merintis usaha dari berbagai ide pelatihan tersebut dan walaupun usaha sudah berjalan, kendala yang mustahik hadapi yaitu bingung cara pemasaran



terutama *digital marketing*. Penghambat dari program ini yaitu kurangnya komitmen untuk istiqomah berwirausaha bagi mustahik dan kurangnya pembinaan dan pengawasan berkelanjutan dari pihak lembaga di karenakan sumber daya amil kurang memadai yang mana memiliki intensitas kegiatan yang tinggi.

Untuk menghindari salah sasaran dalam pendistribusian, maka Yatim Mandiri Tulungagung melakukan validasi data dan keadaan mustahik langsung survei kerumah. Berkas yang harus dipenuhi oleh mustahik yaitu fotocopy Kartu Keluarga, fotocopy Akta Kelahiran, fotocopy Kartu Tanda Penduduk orangtua, dan Surat Keterangan Tidak Mampu dari desa.



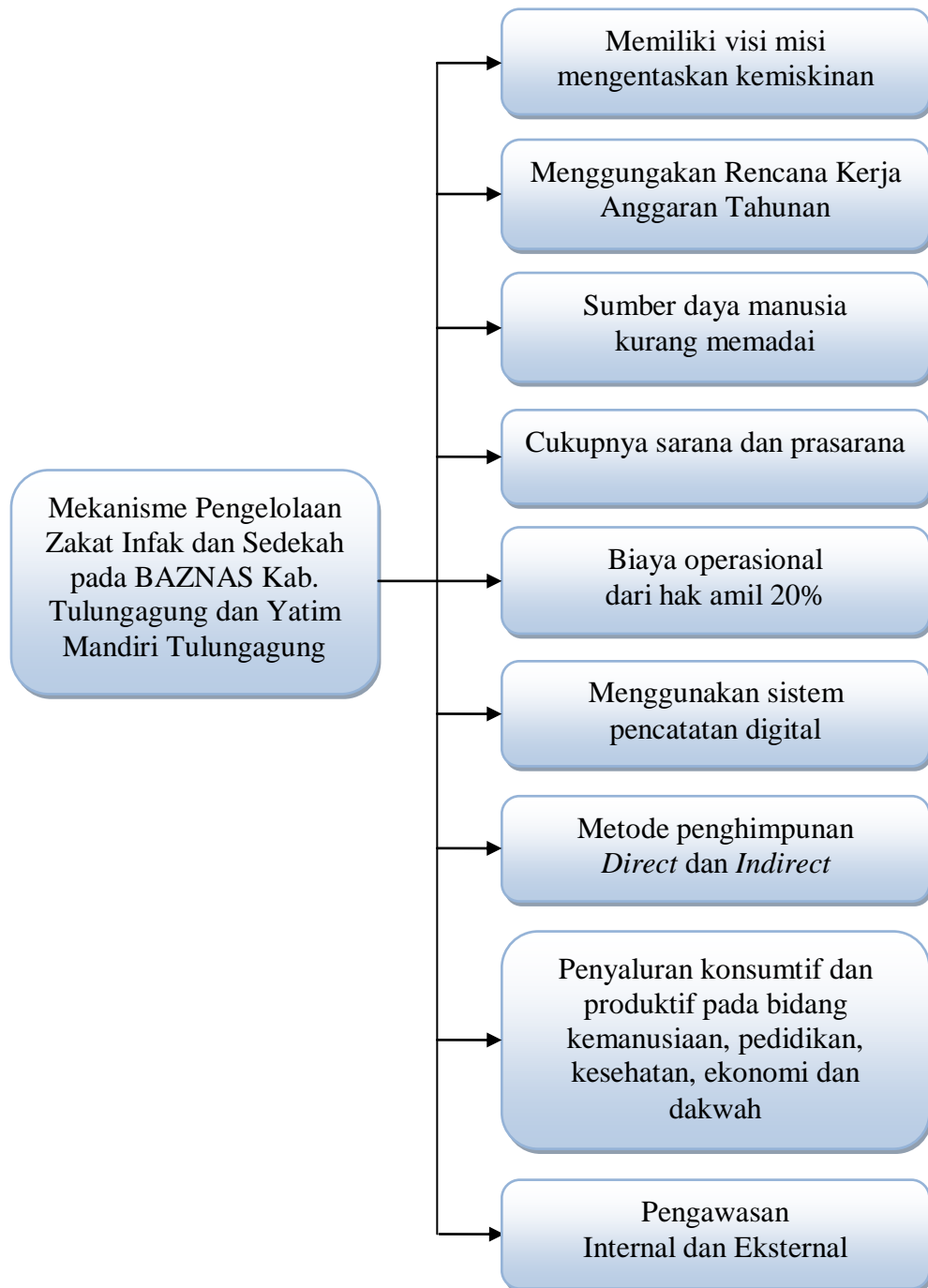
Gambar 4.6. Diagram Lingkaran Persentase Penyaluran Yatim Mandiri Tulungagung Tahun 2017-2019

Penyaluran dana zakat infak dan sedekah Yatim Mandiri sebagian besar disalurkan ke bidang pendidikan. Dapat dilihat diagram lingkaran

persentase penyaluran dana dari tahun 2017-2019, penyaluran dana bidang pendidikan sebesar 44%, bidang dakwah sebesar 24%, bidang pemberdayaan sebesar 16%, bidang lain-lain sebesar 7%, bidang kemanusiaan sebesar 9% dan bidang kesehatan 1%.

Sebagai bentuk pengawasan dalam pengelolaan zakat infak dan sedekah, Yatim Mandiri Tulungagung melakukan evaluasi dalam setiap minggunya. Evaluasi tersebut diikuti semua semua karyawan dengan pembahasan pencapaian target penghimpunan, keberhasilan penyaluran dana, keuangan, program yang akan dijalankan hingga kendala-kendala yang dihadapi. Hal ini untuk mengetahui kinerja masing-masing karyawan sekaligus mempererat tali silaturahmi antar anggota.

Pengelolaan keuangan Yatim Mandiri Tulungagung dilakukan audit internal. Untuk auditornya mendatangkan dari pihak kantor pusat yang dilakukan setahun 2 kali audit. Sedangkan untuk audit eksternal kantor cabang tidak melakukannya. Audit eksternal hanya berlaku untuk kantor pusat saja. Yatim Mandiri diaudit oleh Akuntan Publik yaitu Erfan & Rakhmawan yang mengaudit laporan keuangan, kinerja keuangan dan arus kas, dengan hasil opini wajar. Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri berdasarkan penetapan hasil pendampingan akreditasi dan audit syariah lembaga pengelola zakat tingkat nasional dinyatakan peringkat Akreditasi "A" (Amat Baik).



Gambar 4.7. Temuan Fokus Pertama  
Mekanisme Pengelolaan Zakat Infak dan Sedekah Pada  
BAZNAS Kabupaten Tulungagung dan Yatim Mandiri Tulungagung

## **2. Temuan Penelitian Kendala yang Dihadapi dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Optimalisasi Peran Zakat, Infak dan Sedekah di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung dan Yatim Mandiri Tulungagung**

### **a. Kendala yang Dihadapi dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Optimalisasi Peran Zakat, Infak dan Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung (Situs I)**

Perjalanan dalam mencapai sebuah tujuan suatu lembaga, pastinya mengalami banyak kendala. Begitupun juga BAZNAS Kabupaten Tulungagung dalam penanggulangan kemiskinan melalui optimalisasi peran zakat, infak dan sedekah. *Pertama*, ketidaktahuan masyarakat tentang BAZNAS Kabupaten Tulungagung sebagai lembaga resmi bentukan pemerintah yang berfungsi mengelola zakat infak dan sedekah masih tinggi dan pengetahuan masyarakat tentang zakat infak dan sedekah juga minim. Padahal jika masyarakat tau tentang lembaga ini baik calon mustahik maupun calon muzaki maka akan memberikan kemanfaatan yang besar dalam kesejahteraan masyarakat.

Dari sisi calon mustahik, masih banyak mustahik yang kurang mengerti tersedianya program-program di BAZNAS Kabupaten Tulungagung, khususnya pada program pendayagunaan zakat produktif seperti pinjaman lunak tanggung renteng, pemberian bantuan alat bantu kerja dan *Zakat Community Development*. Hanya segelintir orang dan dari golongan tertentu yang mengetahui program-program tersebut. Pihak

lembaga juga kesulitan dalam mengidentifikasi mustahik yang berpotensi untuk berkembang dan berkomitmen dalam menjalankan bantuan program produktif serta kurangnya pengawasan dan bimbingan yang berkelanjutan dari pihak lembaga terkait keberlangsungan bantuan program produktif. Kemudian dari sisi calon muzaki, jika para calon muzaki mengetahui dan ada kesadaran membayar zakat di lembaga ini, maka masalah kemiskinan di Kabupten Tulungagung akan teratasi.

*Kedua*, masih banyak masyarakat yang sadar membayar zakat maupun bersedah dan berinfaq melalui pesantren, kyai dan tokoh-tokoh agama masyarakat yang dirasa mengerti dalam hal ini dan terpercaya. Sebenarnya hal tersebut juga tidak menyalahi secara syariah. Namun untuk mengoptimalkan peran zakat infak sedekah dalam penanggulangan kemiskinan diperlukannya pengelolaan yang profesional. Sehingga diperlukan pendekatan khusus dalam mengajak pesantren, kyai maupun tokoh masyarakat dalam bekerjasama dengan BAZNAS Kabupaten Tulungagung.

*Ketiga*, ketidaktahuan calon mustahik terhadap persyaratan yang diperlukan dalam pengajuan program bantuan dan tidak tertibnya Unit Pengumpul Zakat dalam administrasi dan pelaporan pengelolaan zakat. Sehingga hal ini dapat menghambat pihak BAZNAS Kabupaten Tulungagung dalam proses penyaluran dana zakat infak dan sedekah.

*Keempat*, sumber daya manusia yang kurang berkompeten dibidangnya. Sehingga proses pengelolaan dana zakat infak dan sedekah

yang meliputi penghimpunan, pengelolaan dan pendayagunaan akan mengalami ketidakefektifan. Terutama dalam hal pendayagunaan program produktif perlu adanya konsep yang berkelanjutan dan masih perlu ditingkatkan.

*Kelima*, Potensi zakat infak dan sedekah di Kabupaten Tulungagung sangat besar. Dimana secara geografis Kabupaten Tulungagung yang memiliki luas wilayah 1.055,65 Km<sup>2</sup> atau sekitar 2,2% dari luas wilayah Provinsi Jawa Timur dan secara demografi memiliki 97,37% beragama Islam. Pengumpulan selama ini yang diterima BAZNAS Kabupaten Tulungagung masih jauh dari potensi tersebut. Sehingga hal ini menjadi salah satu kendala yang mendasar. Jika potensi zakat ini bisa terhimpun maka optimis bisa menanggulangi kemiskinan di Kabupaten Tulungagung.

**b. Kendala yang Dihadapi dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Optimalisasi Peran Zakat, Infak dan Sedekah Pada Yatim Mandiri Tulungagung (Situs II)**

Sebuah organisasi dalam menjalankan dan atau program yang dihasilkannya senantiasa harus mengetahui segmentasi yang ingin dituju dan *market share* yang ingin dibidik. Hal ini tidak saja untuk mengurangi gagalnya program di pasar tapi juga agar mendapatkan informasi yang cukup sebelum menguasai pasar. Namun demikian sebuah organisasi dalam perjalanan aktifitasnya seringkali menghadapi kendala dan masalah. Ada beberapa kendala yang dihadapi Yatim Mandiri

Tulungagung dalam mengoptimalkan peran zakat infak dan sedekah dilapangan.

*Pertama*, minimnya pemahaman tentang zakat infak dan sedekah dan ketidaktahuan masyarakat tentang Yatim Mandiri Tulungagung menjadi salah satu kendala dalam pengoptimalan peran zakat infak dan sedekah. Sehingga hal ini akan mempengaruhi besaran perolehan penghimpunan dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga. Karena dalam edukasi dan sosialisasi membutuhkan waktu yang lama.

Kendala yang dihadapi langsung oleh ZISCO dalam penghimpunan secara mandiri. Ibarat orang jualan ZISCO itu tidak memegang benda, hal apa yang diperjual belikan, akan tetapi ZISCO mengajak, mempengaruhi, membuka pikiran dan hati masyarakat untuk mau mengeluarkan sebagian hartanya untuk membantu adik-adik yatim dhu'afa. Perlu mental dan kesabaran untuk menghadapi kendala ini.

*Kedua*, kendala sumber daya manusia yang belum mencukupi. Terutama staf pendistribusian yang hanya 1 orang untuk daerah Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. Sehingga kurang optimal dalam penyaluran dana zakat infak dan sedekah ke mustahik. Kemudian kurangnya staf penghimpunan, saat ini memiliki 9 ZISCO untuk penghimpunan di Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. Sebenarnya semakin banyak ZISCO maka akan semakin optimal dalam perolehan penghimpunan.

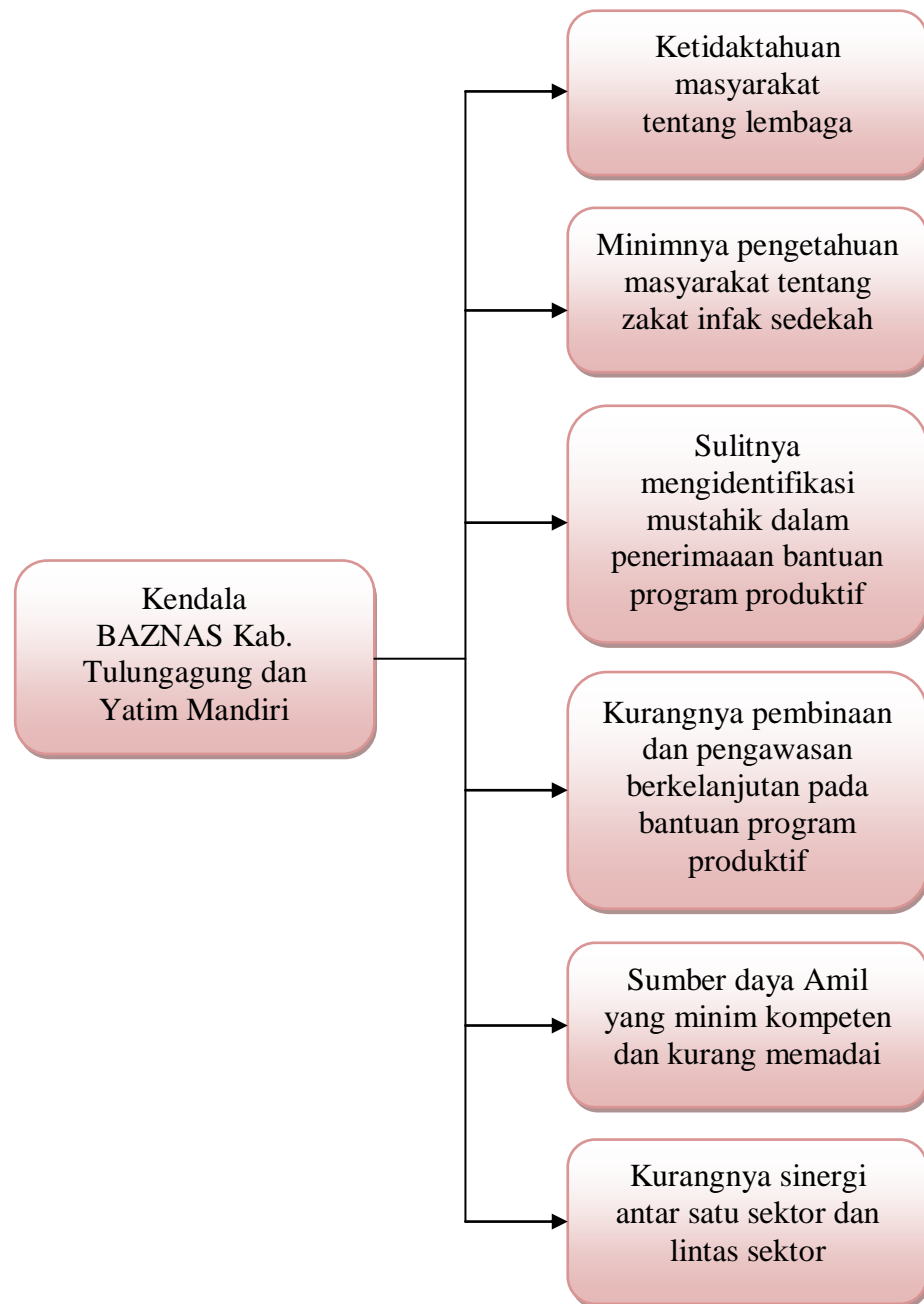
Selain itu sumber daya mustahik juga menjadi kendala dalam pemilihan yang berhak menerima bantuan program produktif (Bunda Mandiri Sejahtera). Lembaga sendiri memberikan bantuannya diprioritaskan dalam bentuk kemanfaatan (seperti skill), namun tidak menutup kemungkinan memberikan bentuk modal (uang) jika mustahik sudah memiliki usaha. Pada praktiknya, memang mustahik diberikan sebuah bimbingan *softskill* namun belum bisa mengaplikasikan untuk dibuat usaha dikarenakan tidak adanya modal. Jikapun mustahik sudah memiliki usaha maka masih kebingungan dalam hal pemasaran khususnya *digital marketing*. Menurut temuan di lapangan hal ini juga disebabkan kurangnya pengawasan dan bimbingan yang berkelanjutan dari pihak lembaga terkait keberlangsungan bantuan program produktif. Sehingga menghambat dalam pencapaian keberhasilan dalam penanggulangan kemiskinan.

*Ketiga*, fasilitas transportasi yang kurang memadai. Pendistribusian akan lancar dan bisa sampai tujuan jika memiliki kendaraan yang memadai. Dari Kantor Pusat Yatim Mandiri Surabaya, untuk transportasi disediakan 1 mobil ambulan yang dirangkap sekaligus untuk membawa logistik pendistribusian. 1 mobil ambulan ini diperuntukkan 3 kantor cabang yaitu Kantor Cabang Yatim Mandiri Tulungagung, Kantor Cabang Yatim Mandiri Blitar dan Kantor Cabang Yatim Mandiri Kediri. Sehingga membuat sedikit tersendat dan tidak bisa sewaktu-waktu dalam pendistribusian.



*Keempat*, kurangnya koordinasi dengan sesama lembaga pengelola zakat. Secara peraturan perundang-undangan LAZ tidak memiliki wewenang mengadakan koordinasi dengan instansi terkait seperti BAZNAS. Sehingga Yatim Mandiri Tulungagung hanya bisa menunggu dan memberi usulan rapat koordinasi yang diadakan BAZNAS Kabupaten Tulungagung.

*Kelima*, belum teralinnnya kerjasama antar lembaga lintas sektor terutama pada lembaga sektor perbankan dan sektor pendidikan perguruan tinggi seperti Bank Permata dan IAIN Tulungagung. Seandainya bisa terjalin dengan instansi keuangan baik bank, koperasi maupun BMT maka akan semakin optimal dalam penghimpunan baik penghimpunan dari instansi maupun dari nasabah-nasabahnya. Kemudian jika terjalin kerjasama yang lebih serius dengan perguruan tinggi khususnya IAIN Tulungagung yang memiliki jurusan manajemen zakat dan wakaf, maka dari sisi mahasiswa akan memperoleh pengalaman di lapangan dan dari sisi Yatim Mandiri Tulungagung akan terbantuan dalam menjalankan kegiatan.



Gambar 4.8. Temuan Fokus Kedua Kendala Pada BAZNAS Kabupaten Tulungagung dan Yatim Mandiri Tulungagung

**3. Temuan Penelitian Solusi Mengatasi Kendala dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Optimalisasi Peran Zakat, Infak dan Sedekah di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung dan Yatim Mandiri Tulungagung**

**a. Solusi Mengatasi Kendala dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Optimalisasi Peran Zakat, Infak dan Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung (Situs I)**

Untuk mengatasi kendala masih banyaknya masyarakat yang tidak mengetahui tentang BAZNAS Kabupaten Tulungagung baik secara tugas kelembagaan maupun tersedianya program-program pendayagunaan zakat dan masih banyak masyarakat yang minim pengetahuan tentang zakat. Maka BAZNAS Kabupaten Tulungagung mengadakan pendayagunaan zakat di daerah yang dituju sekaligus melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Hal ini dirasa efektif dan efisien karena sekaligus membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga.

Tidak hanya sosialisasi tradisional saja, BAZNAS Kabupaten Tulungagung juga bekerjasama dengan Dinas Komunikasi dan Informasi untuk pemasangan banner dan iklan billboard atau videotron yang ada di Aloon-Aloon Tulungagung dan GOR Lembu Peteng. Kemudian memanfaatkan media cetak seperti koran dan buletin serta memanfaatkan media sosial yaitu instagram, facebook maupun *website* untuk sosialisasi maupun transparansi penyaluran dana zakat infak dan sedekah. Karena

sekarang sudah serba digital, maka masyarakat bisa mengakses dan memantau kapanpun dan dimanapun.

Untuk mengatasi kendala masih banyak masyarakat khususnya para *Aghniya'* yang membayarkan zakatnya di pesantren, kyai atau di tokoh-tokoh agama yang terpercaya. Hal ini direspon secara khusus oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung, karena sebenarnya secara agama ini tidak menyalahi aturan, namun untuk menjalankan peraturan yang ada maka perlu adanya pendekatan yang berbeda. BAZNAS Kabupaten Tulungagung mengajak para pondok pesantren, para kyai maupun para tokoh-tokoh agama masyarakat untuk bekerjasama dalam bagian BAZNAS Kabupaten Tulungagung menjadi Unit Pengumpul Zakat. Sehingga nantinya akan bisa terpantau dan tercatat pelaporan terkait aktivitas pengelolaan zakat di Unit Pengumpul Zakat tersebut.

Untuk mengatasi kendala terkait sumber daya manusia, BAZNAS Kabupaten Tulungagung akan melakukan *pertama*, meningkatkan kemampuan terhadap sumber daya manusia yang ada dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan baik diadakan Badan Amil Zakat Nasional Pusat maupun lembaga lain. *Kedua*, dalam waktu dekat akan menambah karyawan melalui perekrutan karyawan baru dengan kualifikasi yang telah ditentukan, khususnya dalam pengelolaan zakat. *Ketiga*, memberdayakan mahasiswa penerima beasiswa Satu Keluarga

Satu Sarjana dan mahasiswa magang untuk menjadi relawan dalam membantu kegiatan.

Dengan memilikinya potensi zakat infak sedekah yang ada di Kabupaten Tulungagung begitu besar, maka BAZNAS Kabupaten Tulungagung mengharapkan adanya dukungan penuh dari Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah untuk menerbitkan peraturan daerah tentang uang zakat atau membayar zakat pada Kaum Muslim khususnya di lingkup Aparatur Sipil Negara Kabupaten Tulungagung. Meskipun dari tahun 2013, Bupati Tulungagung sudah membuat Surat Edaran Himbauan Berzakat bagi Pegawai Sipil Negeri Swasta serta TNI/POLRI Muslim dan sudah berjalan, namun hal ini masih belum maksimal dalam penghimpunan zakat infak dan sedekah. Seandainya kalau potensi zakat infak dan sedekah bisa dihimpun semua maka tidak ada orang miskin. Namun kenyataannya belum bisa dihimpun dengan maksimal sehingga dampaknya belum bisa dirasakan sebagai pendorong ekonomi umat.

**b. Solusi Mengatasi Kendala dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Optimalisasi Peran Zakat, Infak dan Sedekah Pada Yatim Mandiri Tulungagung (Situs II)**

Yatim Mandiri Tulungagung merupakan lembaga pengelola zakat bentukan dari masyarakat yang secara mandiri mengelola zakat infak dan sedekah dengan tujuan membangun kemandirian yatim pasti menghadapi berbagai permasalahan. Sebuah permasalahan harus dihadapi demi

tercapainya sebuah cita-cita. Berbagai solusi sudah disiapkan untuk menghadapi kendala yang ada.

*Pertama*, terkait dengan kendala minimnya pengetahuan masyarakat tentang zakat infak dan sedekah serta ketidaktahuan masyarakat tentang Yatim Mandiri Tulungagung. Untuk mengatasi hal ini maka Yatim Mandiri Tulungagung melakukan sosialisasi dan edukasi tentang zakat infak sedekah dan kelembagaan secara berkelanjutan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sosialisasi secara langsung yaitu bersilaturahmi ke rumah-rumah maupun ke instansi dengan melakukan presentasi. Menjelaskan terkait kelembagaan, memberikan pemahaman tentang pentingnya berzakat infak dan sedekah. Kemudian sosialisasi secara tidak langsung yaitu memanfaatkan media masa seperti buletin, banner, spanduk dipasang ditempat-tempat strategis, proaktif dalam penggunaan sosial media seperti instagram, facebook dan website. Sehingga dapat diketahui masyarakat luas. Kesabaran dan keuletan adalah kunci dalam memberikan sosialisasi dan edukasi ke masyarakat. Karena membangun kesadaran, pengetahuan dan kepercayaan merupakan hal yang sulit dan perlu waktu yang lama.

*Kedua*, terkait kendala kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki dan fasilitas kendaraan yang belum memadai. Mengingat Yatim Mandiri merupakan Lembaga Amil Zakat bukan bentukan pemerintah sehingga segala keperluan lembaga dibiayai atas dana operasional. Untuk

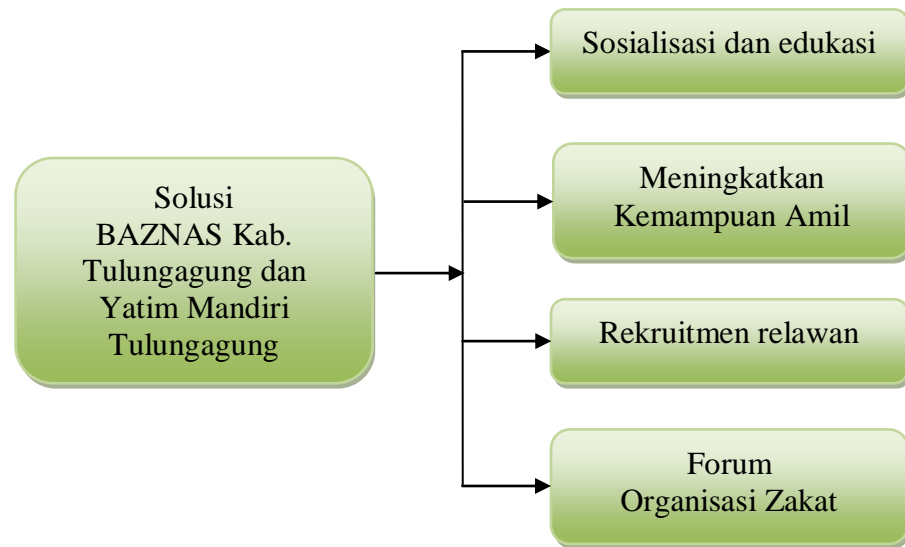
pemenuhan sumber daya manusia dan fasilitas kendaraan saat masih belum bisa terealisasi. Karena hal ini akan berdampak bertambahnya biaya operasional yang dikeluarkan. Sehingga Yatim Mandiri mengutamakan pemaksimalan penyaluran dan meminimalisir pengeluaran.

Kurangnya sumber daya manusia masih bisa dihadapi dengan dibukanya rekrutmen relawan untuk mengisi tugas-tugas yang belum terlaksana dengan maksimal. Kemudian kurang memadainya fasilitas kendaraan masih bisa diatasi dengan pengaturan jadwal antar Kantor Cabang. Karena fasilitas kendaraan 1 buah mobil yang berwujud ambulans diperuntukkan untuk 3 Kantor Cabang yaitu Tulungagung, Kediri dan Blitar.

*Ketiga*, kurangnya koordinasi yang serius dengan sesama pengelola zakat. Yatim Mandiri Tulungagung dalam hal ini tidak bisa berbuat banyak. Hanya bisa memberikan usulan dan masukan. Karena berdasarkan peraturan perundangan yang ada pihak LAZ tidak memiliki kewenangan dalam melakukan koordinasi.

*Keempat*, belum terjalinnya kerjasama antar instansi lintas sektor. Perlu mengadakan evaluasi, kajian ulang dan menyusun ulang kembali materi-materi yang tercantum dalam proposal pengajuan kerjasama dan melakukan pengajuan proposal kembali ke instansi yang dituju. Sehingga harapannya akan terjalin kerjasama yang dapat

mengoptimalkan peran zakat infak dan sedekah dalam penanggulangan kemiskinan.



Gambar 4.9. Temuan Fokus Ketiga Solusi Pada BAZNAS Kabupaten Tulungagung dan Yatim Mandiri Tulungagung